

**PENGARUH PENGALAMAN PRIBADI, MOTIVASI MENGAJAR,  
LINGKUNGAN PENDIDIKAN, DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR CALON GURU  
JURUSAN PENDIDIKAN IPS FKIP  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh:**

**HANIFAH ZAKIYAH  
2213031008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH PENGALAMAN PRIBADI, MOTIVASI MENGAJAR,  
LINGKUNGAN PENDIDIKAN, DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR CALON GURU  
JURUSAN PENDIDIKAN IPS FKIP  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**  
**HANIFAH ZAKIYAH**  
**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENGALAMAN PRIBADI, MOTIVASI MENGAJAR, LINGKUNGAN PENDIDIKAN, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR CALON GURU JURUSAN PENDIDIKAN IPS FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**HANIFAH ZAKIYAH**

Kesiapan mengajar calon guru masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, karena tidak semua mahasiswa pendidikan memiliki kesiapan yang optimal untuk menjalankan tugas profesional sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman pribadi, motivasi mengajar, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial terhadap kesiapan mengajar calon guru Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survei.

Populasi penelitian mencakup mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung angkatan 2022 sebanyak 207 responden yang dipilih melalui *probability sampling* dengan teknik *sample random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman pribadi, motivasi mengajar, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar calon guru baik secara parsial maupun simultan.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan kesiapan mengajar calon guru perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan motivasi, pemberian pengalaman belajar yang bermakna, penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung, serta optimalisasi dukungan sosial selama proses pendidikan guru.

**Kata kunci:** dukungan sosial, kesiapan mengajar, lingkungan pendidikan, motivasi mengajar, pengalaman pribadi

## ***ABSTRACT***

### ***THE EFFECT OF PERSONAL EXPERIENCE, TEACHING MOTIVATION, EDUCATIONAL ENVIRONMENT, AND SOCIAL SUPPORT ON THE TEACHING READINESS OF PROSPECTIVE TEACHERS DEPARTMENT OF SOCIAL STUDIES EDUCATION FKIP UNIVERSITY LAMPUNG***

**By:**

**HANIFAH ZAKIYAH**

The teaching readiness of prospective teachers remains a critical issue in the field of education, as not all education students possess the optimal readiness to fulfill their professional duties as educators. This study aims to examine the influence of personal experiences, teaching motivation, the educational environment, and social support on the teaching readiness of prospective teachers in the Social Studies Education Department at the University of Lampung. This study is a quantitative study using a descriptive-verification method with an ex post facto approach and a survey. The study population consisted of 207 respondents from the 2022 cohort of the Social Studies Education Department at the University of Lampung, selected through probability sampling using random sampling techniques. Data collection was conducted using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, and the data were analyzed using simple linear regression and multiple linear regression. The results of the study indicate that personal experience, teaching motivation, educational environment, and social support have a positive and significant influence on the teaching readiness of prospective teachers, both partially and simultaneously. These findings imply that efforts to improve prospective teachers' teaching readiness need to be carried out comprehensively through strengthening motivation, providing meaningful learning experiences, creating a supportive educational environment, and optimizing social support during the teacher education process.

**Keywords:** social support, teaching readiness, educational environment, teaching motivation, educational environment, personal experience

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN PRIBADI, MOTIVASI MENGAJAR, LINGKUNGAN PENDIDIKAN, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR CALON GURU JURUSAN PENDIDIKAN IPS FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

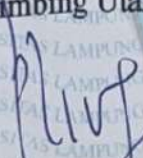
Nama Mahasiswa : **Hanifah Zakiyah**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031008**  
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**  
Jurusan : **Pendidikan IPS**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

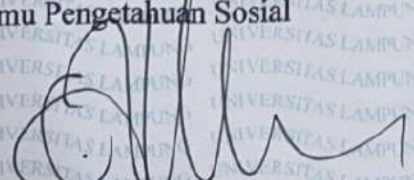
  
**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

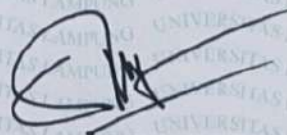
  
**Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198506300202321 1005

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

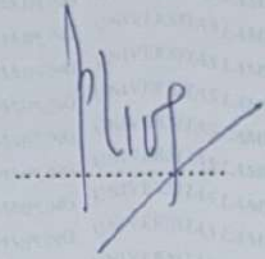
  
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

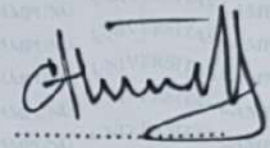
**Ketua**

**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



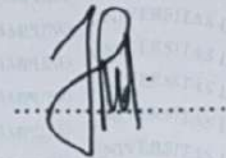
**Sekretaris**

**Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

**NIP 19670504 201404 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Maret 2026**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145  
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624  
e-mail: [fkip@unila.ac.id](mailto:fkip@unila.ac.id), laman: <http://fkip.unila.ac.id>

---

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Zakiyah  
NPM : 2213031008  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Pribadi, Motivasi Mengajar, Lingkungan Pendidikan, dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Mengajar Calon Guru jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggungjawab sepenuhnya

Bandar Lampung, 10 Maret 2026



**Hanifah Zakiyah**  
**2213031008**

## RIWAYAT HIDUP



Hanifah Zakiyah adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Kotabumi, 26 Maret 2004. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Aris Wahono dan ibu Nur Prihatin Puji Lestari. Penulis berasal dari Fajar Bulan, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.

Berikut Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis:

1. Taman Kanak Kanak (TK) di TK Citra Dharma, Lampung Barat lulus pada tahun 2010.
2. Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Fajar Bulan, Lampung Barat, lulus pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Way Tenong, Lampung Barat, lulus pada tahun 2019.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Al Kautsar, Bandar Lampung, lulus pada tahun 2022.
5. Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus yaitu *ASSETS (Association of Economic Education Students)* Pendidikan Ekonomi. Pada tahun 2025, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Penumangan, Kec Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 3 Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat.

## **PERSEMBAHAN**

### **Allah SWT**

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

### **Kedua Orang Tua**

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang selalu melangitkan doa untuk kebaikan anak anaknya serta memberikan rasa sayang, cinta, dan pengorbanan tanpa henti untuk mendukung disetiap proses dan keberhasilanku hingga titik ini. Sehat selalu tolong hidup lebih lama lagi.

### **Keluarga Besar**

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Terima kasih Bapak/Ibu atas segala bimbingan, arahan, sabar serta ilmu yang telah diberikan selama dibangku perkuliahan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala hal.

### **Almamater Tercinta**

Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

**(Al-Baqarah 286)**

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

**(QS. Al-Insyirah 6)**

“Pernah kau bayangkan tak takut melihat berita. Tak takut jadi dirimu yang seadanya. Tak takut punya mimpi yang lumayan agak gila. Berat tapi besok ada di tangan kita”

**(Baskara-Hindia)**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah AWT, atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Pribadi, Motivasi Mengajar, Lingkungan pendidikan, dan Dukungan Soisal Terhadap Kesiapan mengajar Calon Guru Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, doa, bimbingan, dan bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN., Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd.,M.Pd., selaku wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing Akademik saya. Terima kasih selalu meluangkan waktu, memberikan kritik, arahan, saran, nasihat dan ilmu yang bermanfaat dan dukungan kepada penulis untuk memulai penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan dan dimudahkan dalam setiap hal.
9. Bapak Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 saya. Terima kasih telah menerima saya menjadi anak bimbingan bapak serta meluangkan waktu, memberikan kritik, dan masukan kepada penulis yang membantu penulis dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan dan dimudahkan dalam setiap hal.
10. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas. Terima kasih selalu meluangkan waktu, memberikan kritik, arahan, saran, nasihat dan ilmu yang bermanfaat dan dukungan kepada penulis untuk memulai penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan dan dimudahkan dalam setiap hal.
11. Terima kasih kepada diri sendiri, Terima kasih karena tetap berjalan ketika keadaan terasa berat, tidak menyerah di tengah rasa lelah, dan tidak berhenti meskipun keraguan sering datang. Terima kasih karena tetap bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai, walaupun prosesnya tidak selalu berjalan mudah. Setiap langkah kecil yang telah dilewati adalah bukti dari usaha dan keteguhan hati. Semoga langkah-langkah ke depan selalu dipenuhi dengan kebaikan dan kebahagiaan, serta semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, keridhoan, dan perlindungan dalam setiap perjalanan hidup.
12. Kepada sosok perempuan terhebat dalam hidup penulis ibu Nur Prihatin Puji Lestari, pintu surga sekaligus panutan yang selalu menjadi sumber kekuatan. Terima kasih atas setiap doa terbaik yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Terima kasih telah menjadi tempat bersandar yang paling kuat ketika dunia terasa melelahkan. Terima kasih atas segala pengorbanan, semangat yang tak pernah lelah, ridho yang tulus, serta doa-doa yang selalu terucap dalam setiap sujud. Terima kasih atas nasihat yang senantiasa diberikan, meskipun

terkadang perbedaan pandangan hadir di antara kita. Terima kasih pula atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi segala kekurangan penulis.

13. Kepada sosok ayah yang selalu menjadi cinta pertama dan panutan dalam kehidupan penulis ayah Aris Wahono. Terima kasih atas setiap doa, kerja keras, dan perjuangan yang telah dilakukan demi masa depan penulis, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga meraih gelar sarjana. Terima kasih atas kepercayaan, nasihat, serta dukungan yang tidak pernah pudar terhadap setiap langkah yang penulis ambil, bahkan ketika penulis sendiri meragukannya. Meskipun tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, beliau mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, serta kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan.
14. Adiku Muhammad Aqil Athallah. Terima kasih sudah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis. Raihlah cita-cita yang selama ini kalian impikan dan selalu menjadi anak baik, rendah hati, dan tidak angkuh terhadap lingkungan sekitarmu. Penulis belajar banyak dari kalian, semoga kita terus saling mendukung dan menginspirasi dalam perjalanan hidup kita masing-masing.
15. Kepada geng cendol, Aura Syahmita Sari, Aradia Rosalino, Diska Dian Valena, Rhesty Puspita Sari, dan Veny Mirani. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Terima kasih pertemanan yang sangat luar biasa sudah menjadi teman yang terbaik bahkan seperti saudara. Terima kasih sudah saling mendengarkan keluh kesah, merayakan kebersamaan, saling memberikan dukungan, semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
16. Kepada teman SMA Penulis, Aurel Tasya, Farhan Arigo, dan Rezha Marsya. Terima Kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang di berikan kepada penulis.
17. Terima kasih kepada teman-teman Pendidikan Ekonomi kelas A dan teman teman mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 yang telah menjadi rekan belajar, berbagi pengalaman, serta memberikan dukungan dan kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

18. Teman temanku “KKN Desa Penumangan” Kinanti Lestari, Sanah riah, Ajeng Annisyah Bela, Ratu Ayu Junjung Biru, Dhini Pemi Adhelia, Dimas Aldi, Rzal Marsandi, terima kasih kebersamaan selama 40 hari, untuk segala kebahagiaan dan kekesalan dalam menjalankan kegiatan selama KKN dan PLP. Terima kasih untuk kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis.
19. Kakak tingkat 2021, 2020 dan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan, arahan, motivasi dan bantuannya, semoga hal baik selalu menyertai kalian dan di permudah segala urusannya.
20. Teman teman Pendidikan IPS yang sudah berkontribusi untuk menjadi bagian dari responden. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam memberikan respon kuesioner yang baik. Semoga Tuhan mempermudah segala urusan kalian dan hal hal baik selalu menyertai kalian.
21. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Tuhan yang Maha Esa memberikan kelembutan hati, mempermudah segala urusan dan hal hal baik selalu menyertai.
22. Terima kasih kepada Almater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan kesempatan untuk berkembang selama masa perkuliahan. Semoga ilmu yang saya peroleh dapat saya amalkan dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, dunia kerja, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa dan negara.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan oleh penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Bandar Lampung, 05 Maret 2026  
Penulis

Hanifah Zakiyah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Konsep Teori .....	13
1. Kesiapan Mengajar .....	13
2. Pengalaman Pribadi .....	17
3. Motivasi Mengajar .....	21
4. Lingkungan Pendidikan .....	26
5. Dukungan Sosial .....	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	31
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Hipotesis Penelitian .....	40
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	44
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	44
C. Variabel Penelitian .....	45
1. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	46
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	46
D. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel .....	46
1. Definisi Konseptual .....	46
2. Definisi Operasional Variabel .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Angket (Kuisisioner) .....	50
2. Dokumentasi .....	50
F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian .....	50
1. Uji Validitas Instrumen .....	50
2. Uji Reliabilitas .....	55
G. Uji Persyaratan Analisis Data .....	59
1. Uji Normalitas .....	59

2.	Uji Homogenitas .....	60
H.	Uji Asumsi Klasik .....	60
1.	Uji Linearitas.....	60
2.	Uji Multikolinearitas .....	61
3.	Uji Autokorelasi .....	61
4.	Uji Heterokedastisitas .....	62
I.	Pengujian Hipotesis .....	63
1.	Regresi Linear Sederhana .....	63
2.	Regresi Linear Multiple .....	64
<b>IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung.....	66
2.	Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung .....	67
3.	Pimpinan dan Koordinator Program Studi di Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung Tahun 2023/2024 .....	67
B.	Gambaran Umum Penelitian .....	68
C.	Deskripsi Data .....	68
D.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	81
1.	Uji Normalitas .....	81
2.	Uji Homogenitas Data .....	83
E.	Uji Asumsi Klasik .....	84
1.	Uji Linieritas .....	84
2.	Uji Multikolinearitas .....	85
3.	Uji Autokorelasi .....	86
4.	Uji Heterokedastisitas.....	87
F.	Pengujian Hipotesis .....	89
1.	Uji Regresi Linear Sederhana.....	89
2.	Uji Hipotesis Secara Simultan.....	97
G.	Pembahasan .....	103
H.	Implikasi Penelitian .....	103
I.	Keterbatasan Penelitian.....	118
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>119</b>
A.	Kesimpulan.....	119
B.	Saran .....	120
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Kuesioner Variabel Kesiapan Mengajar.....	7
Tabel 2	Hasil Penelitian yang Relevan .....	32
Tabel 3	Data Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung	43
Tabel 4	Perhitungan Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS.....	45
Tabel 5	Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 6	Uji Validitas Intrumen Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) .....	52
Tabel 7	Uji Validitas Intrumen Motivasi Mengajar ( $X_2$ ).....	52
Tabel 8	Uji Validitas Intrumen Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ).....	53
Tabel 9	Uji Validitas Intrumen Dukungan Sosial ( $X_4$ ).....	54
Tabel 10	Uji Validitas Intrumen Kesiapan Mengajar ( $Y$ ).....	54
Tabel 11	Tabel Interpretasi Koefisien $r$ .....	55
Tabel 12	Uji Reliabilitas Intrumen Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ).....	56
Tabel 13.	Uji Reliabilitas Intrumen Motivasi Mengajar ( $X_2$ ) .....	56
Tabel 14	Uji Reliabilitas Intrumen Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) .....	57
Tabel 15	Uji Reliabilitas Intrumen Dukungan Sosial ( $X_4$ ) .....	58
Tabel 16.	Uji Reliabilitas Intrumen Kesiapan Mengajar ( $Y$ ).....	59
Tabel 17	Tabel Kriteria Pengujian Autokorelasi DW.....	62
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) .....	70
Tabel 19.	Kategori Variabel Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ).....	71
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Mengajar ( $X_2$ ).....	72
Tabel 21	Kategori Variabel Motivasi Mengajar ( $X_2$ ) .....	73
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ).....	75
Tabel 23	Kategori Variabel Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ).....	76
Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial ( $X_4$ ).....	77
Tabel 25	Kategori Variabel Dukungan Sosial ( $X_4$ ) .....	78
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial ( $X_4$ ).....	80
Tabel 27	Kategori Variabel Kesiapan Mengajar ( $Y$ ) .....	81
Tabel 28.	Hasil Uji Normalitas .....	82
Tabel 29	Hasil Uji Homogenitas Data .....	83
Tabel 30.	Hasil Uji Linearitas .....	84
Tabel 31.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	85
Tabel 32.	Hasil Uji Autokorelasi.....	86
Tabel 33	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	88
Tabel 34	Koefisien Regresi Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar ( $Y$ ) Calon Guru Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung	90

Tabel 35. Hasil Uji Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) Calon Guru Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung .....	91
Tabel 36. Koefisien Regresi Motivasi Mengajar ( $X_2$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) Calon Guru Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung .....	92
Tabel 37. Hasil Uji Motivasi Mengajar ( $X_2$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) Calon Guru Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung .....	93
Tabel 38. Koefisien Regresi Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) Calon Guru Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung .....	94
Tabel 39. Hasil Uji Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) Calon Guru Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung	95
Tabel 40. Koefisien Regresi Dukungan Sosial ( $X_4$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) Calon Guru Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung	96
Tabel 41. Hasil Uji Dukungan Sosial ( $X_4$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) Calon Guru Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung .....	97
Tabel 42. Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) Motivasi Mengajar ( $X_2$ ), Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) dan Dukungan Sosial ( $X_4$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) pada Calon Guru PIPS Universitas Lampung .....	98
Tabel 43. Hasil Uji Koefisien Regresi Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) Motivasi Mengajar ( $X_2$ ), Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) dan Dukungan Sosial ( $X_4$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) pada Calon Guru PIPS Universitas Lampung	99
Tabel 44. Tabel ANOVA Uji Hipotesis Variabel Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) Motivasi Mengajar ( $X_2$ ), Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) dan Dukungan Sosial ( $X_4$ ) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) pada Mahasiswa PIPS Universitas Lampung .....	102

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Paradigma Penelitian .....	40
Gambar 2 Kurva Autokorelasi.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Pra-Penelitian.....	131
Lampiran 2 Surat Balasan Pra- Penelitian .....	132
Lampiran 3 Penyebaran Kuisisioner Pra Penelitian Pada Mahasiswa PIPS.....	133
Lampiran 4 Tampilan Kuisisioner Pra Penelitian.....	135
Lampiran 5 Data Hasil Kuisisioner .....	135
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian .....	136
Lampiran 7 Balasan Surat Izin Penelitian.....	137
Lampiran 8 Kisi-kisi Angket Penelitian Dan kuisisioner Penelitian .....	138
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	142
Lampiran 10 Uji Validitas Instrumen .....	149
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Instrumen .....	161
Lampiran 12 Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian.....	162
Lampiran 13 Uji Normalitas .....	165
Lampiran 14 Uji Homogenitas .....	165
Lampiran 15 Uji Linieritas.....	167
Lampiran 16 Uji Multikolinearitas .....	168
Lampiran 17 Uji Autokorelasi .....	168
Lampiran 18 Uji Heterokedastisitas.....	169
Lampiran 19 Uji Hipoteis .....	170
Lampiran 20 Data Jawaban Kuisisioner .....	173

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan utama dalam menjamin keberlangsungan generasi muda di masa depan. Sebagai proses yang terencana dan berkelanjutan, pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kapasitas intelektual bangsa. Melalui pendidikan, pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan ditransmisikan secara sistematis, membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis, beradaptasi terhadap perubahan, serta berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan menjadi pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Hendarman & Pambudi, 2020). Lebih dari sekadar mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga berfungsi dalam mengurangi kesenjangan sosial dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia modern (Victorynie dkk, 2024). Hal ini selaras dengan Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki kepribadian, serta kepedulian sosial. Menyadari pentingnya hal tersebut, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan, guna mencetak generasi yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi dinamika global.

Namun di Indonesia pada era modern abad ke-21 masih menghadapi tantangan yang signifikan ini dapat dilihat dari berbagai kajian yang telah dilakukan organisasi Pendidikan terutama pada calon tenaga pendidik. Data dari (Kemendikbudristek) mencatat bahwa pada tahun 2024, Indonesia mengalami kekurangan sekitar 1.312.759 tenaga guru, dengan jumlah guru yang memasuki usia pensiun mencapai 69.762 orang. Kondisi ini menuntut upaya serius dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan siap mengajar. Selain kekurangan jumlah, kualitas guru juga menjadi perhatian utama. Hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah, yang berdampak pada capaian belajar siswa. Berdasarkan laporan Kemendikbud (2023), hanya sekitar 52% mahasiswa LPTK menyatakan merasa siap secara penuh untuk mengajar setelah menyelesaikan program sarjana pendidikan. Hal ini menunjukkan perlunya Upaya meningkatkan kualitas lulusan, terutama melalui peran strategis pendidikan tinggi dalam mencetak tenaga pendidik yang profesional.

Salah satu bentuk dari upaya tersebut adalah penguatan peran pendidikan tinggi sebagai lembaga yang tidak hanya mencetak lulusan berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki kesiapan mengajar yang matang. Pendidikan tinggi, khususnya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), berperan penting dalam membentuk kompetensi calon guru melalui proses pembelajaran yang terencana, terintegrasi, dan berbasis pengalaman. Perguruan tinggi dituntut untuk menghadirkan ekosistem akademik yang mampu menumbuhkan pengalaman pribadi mahasiswa dalam kependidikan, memotivasi mereka untuk terus berkembang, serta menyediakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penguatan kemampuan pedagogik dan profesional (Famella, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Suroto dkk. (2024) menjelaskan bahwa pengalaman praktik lapangan secara langsung membantu mahasiswa memahami situasi belajar yang nyata, melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik. Selain itu, dukungan sosial dari dosen, rekan

sejawat, serta keluarga juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa calon guru (Tarmudi, 2025).

Kesiapan mengajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan calon guru dalam menapaki profesi pendidikan. Kesiapan ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta lingkungan pendidikan yang membentuk kompetensi, motivasi, dan sikap profesional calon guru. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut masih sering menjadi kendala yang menyebabkan rendahnya kesiapan mengajar di kalangan mahasiswa kependidikan.

Dari sisi pengalaman pribadi, calon guru yang belum banyak terlibat dalam kegiatan praktik mengajar nyata cenderung mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada situasi kelas sebenarnya. Penelitian M. Adlani (2025) di MAN 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa sekitar 57% mahasiswa asistensi mengajar memiliki tingkat kesiapan profesional yang rendah akibat minimnya pengalaman praktik dan interaksi dengan peserta didik. Demikian pula, LAN Winona (2025) dari Universitas Gadjah Mada menemukan bahwa 57% mahasiswa program Kampus Mengajar belum siap sepenuhnya terjun ke dunia pendidikan karena keterbatasan pengalaman lapangan dan refleksi diri terhadap kegiatan mengajar, sebaliknya jika mahasiswa telah mengikuti berbagai pengalaman mengajar seperti Pengenalan lapangan persekolahan, kemudian *microteaching* maka kemampuan dan kesiapan mengajar mahasiswa akan lebih baik.

Pengalaman pribadi seseorang dalam dunia pengajaran, misalnya rasa gugup atau kurang percaya diri ketika berdiri di depan banyak orang menjadi faktor internal yang memengaruhi kesiapan mengajar. Sebagai contoh, penelitian pada guru EFL di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri guru (*self-efficacy*) yang lebih tinggi ditemukan pada guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama, sedangkan guru pemula sering menyatakan keraguan dalam penerapan strategi instruksional mereka (Indahyanti, 2022).

Motivasi mengajar, baik intrinsik (keinginan mengajar karena panggilan hati) maupun ekstrinsik (mengajar karena pengakuan, gaji, atau status) memiliki peran penting dalam kesiapan guru. Penelitian pada calon guru Bahasa Inggris di Indonesia menemukan bahwa motivasi dominan berasal dari kebutuhan pencapaian dan pengembangan pribadi. Ketika motivasi tinggi, guru cenderung lebih aktif mempersiapkan pembelajaran, mencari strategi yang tepat, dan mengatasi hambatan seperti rasa gugup atau kurang percaya diri. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menurunkan kesiapan mengajar secara keseluruhan. Sebuah studi menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan guru mengajar dalam konteks kurikulum baru di Indonesia (Mastur, 2024).

Sementara itu, dari aspek lingkungan pendidikan, berbagai studi menunjukkan bahwa suasana akademik kampus dan dukungan institusi pendidikan juga memengaruhi kesiapan calon guru. Menurut penelitian Mujayanti dan Latifah (2022), 61% mahasiswa calon guru menyatakan lingkungan kampus mereka belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembinaan pedagogik dan pengalaman praktik lapangan yang memadai. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya efikasi diri dan kesiapan mengajar mahasiswa.

Selain itu, Fauzi, dkk (2022) menemukan bahwa 54% mahasiswa pendidikan teknik otomotif lebih berminat bekerja di industri daripada menjadi guru, yang menunjukkan lemahnya pengaruh lingkungan pendidikan dalam menumbuhkan motivasi profesi kependidikan. Kedua aspek tersebut saling berkaitan erat: pengalaman pribadi membentuk kompetensi praktis calon guru, sedangkan lingkungan pendidikan membentuk motivasi dan orientasi profesionalnya. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 55–60% mahasiswa calon guru di Indonesia masih belum memiliki kesiapan mengajar yang optimal karena kombinasi antara pengalaman pribadi yang rendah dan lingkungan pendidikan yang kurang mendukung. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan guru yang ingin mencetak pendidik profesional dengan kenyataan kesiapan lulusan yang belum maksimal.

Dukungan sosial dari lingkungan keluarga, rekan guru, atasan, teman sebaya adalah salah satu faktor eksternal yang penting dalam memengaruhi kesiapan mengajar. Misalnya, penelitian pada guru SD inklusi di Samarinda menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima guru, semakin rendah tingkat burnout yang mereka alami ( $r = -0,717, p < 0,05$ ) (Safitri & Prastika, 2022). Dukungan sosial membantu guru mengelola tekanan profesional, menguatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kesiapan menghadapi situasi mengajar yang menantang contohnya kelas besar, tekanan evaluasi, teknologi baru (Putri dkk. 2024). Dengan adanya dukungan sosial yang memadai, guru lebih siap untuk mengajar dengan efektif dan mengurangi perasaan gugup atau kurang percaya diri.

Oleh karena itu, diperlukan strategi sistematis untuk memperkuat kedua aspek tersebut, seperti meningkatkan pengalaman lapangan melalui praktik mengajar berkelanjutan, memperluas pembimbingan profesional di kampus, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, serta menanamkan nilai-nilai dan identitas profesi guru sejak dini. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mengajar calon guru secara menyeluruh baik dari segi kemampuan pedagogik maupun komitmen profesional terhadap dunia pendidikan.

Kesiapan mengajar sendiri dapat dipahami sebagai kondisi psikologis dan profesional calon guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Kesiapan mengajar mencakup tiga dimensi utama, yaitu aspek kognitif (pengetahuan dan keterampilan), afektif (motivasi dan sikap), serta konatif (keyakinan diri dan kemauan untuk bertindak (Anggraeni dkk. 2024). Oleh karena itu, faktor pengalaman pribadi, motivasi, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial memiliki peranan penting dalam mendukung pembentukan ketiga dimensi tersebut. Semakin kuat keempat faktor tersebut, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mahasiswa calon guru dalam menghadapi praktik mengajar di lapangan.

Upaya tersebut selaras dengan tujuan utama pendidikan tinggi yang menempatkan calon guru sebagai subjek aktif dalam proses pembentukan kompetensi profesional. Mahasiswa calon guru diharapkan tidak hanya memahami teori-teori pendidikan, tetapi juga mampu merefleksikan pengalaman pribadi mereka selama proses pembelajaran dan praktik lapangan. Pengalaman tersebut menjadi dasar penting bagi terbentuknya keyakinan diri dan keterampilan mengajar yang efektif (Wahyuni dkk, 2024). Motivasi internal dan eksternal turut menjadi penggerak utama yang mendorong calon guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan tuntutan dunia pendidikan yang dinamis (Winantra, 2025).

Lingkungan pendidikan yang kondusif, dukungan sosial yang kuat, serta pengalaman langsung di lapangan menjadi faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk kesiapan mengajar calon guru. Perguruan tinggi sebagai wadah pembentukan calon pendidik harus mampu mengintegrasikan keempat aspek tersebut dalam proses pendidikan dan pelatihan calon guru. Dengan demikian, pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa setiap calon guru memiliki kesiapan mengajar yang tidak hanya bersumber dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial, sehingga mampu menjalankan peran sebagai pendidik yang profesional, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Mahasiswa calon guru, khususnya calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung, merupakan bagian dari generasi pendidik masa depan yang akan memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai bagian dari proses pendidikan profesi, kesiapan mengajar menjadi elemen penting yang mencerminkan sejauh mana calon guru telah memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dibutuhkan dalam praktik di lapangan (Budiyasa, 2020). Namun demikian, tidak semua mahasiswa menunjukkan tingkat kesiapan yang sama, sebab hal tersebut juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, lingkungan pendidikan yang mendukung, serta dukungan sosial dari pihak kampus, keluarga, dan rekan sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap 40 orang calon guru pendidikan IPS Universitas Lampung, berikut disajikan data terkait kesiapan mengajar calon guru pendidikan IPS Universitas Lampung.

**Tabel 1 Kuesioner Variabel Kesiapan Mengajar**

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Saya sangat siap mengajar dengan pengalaman yang saya miliki	19	47,5%	21	52,5%
2	saya selalu mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik	17	42,5%	23	57,5%
3	Saya merasa sangat yakin dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	20	50%	20	50%
4	Saya merasa sangat mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif.	16	40%	24	60%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan 2025

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, kesiapan mengajar mahasiswa calon guru masih tergolong beragam. Sebanyak 47,5% responden menyatakan siap mengajar berdasarkan pengalaman yang dimiliki, sedangkan 52,5% belum merasa siap. Dalam hal penyampaian materi, hanya 42,5% yang mengaku mampu melakukannya dengan baik, sementara 57,5% masih mengalami kesulitan. Sebanyak 50% merasa yakin dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan hanya 40% yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak calon guru masih menghadapi tantangan dalam aspek utama proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dari Kemendikbud, yang mencatat rata-rata nasional hanya 48,94, masih di bawah Standar Kompetensi Minimal (SKM) sebesar 55 NPD; dalam (Mukholidah & Puspasari, 2023). Meskipun UKG bukan satu-satunya indikator, hasil ini mengindikasikan bahwa baik guru profesional maupun calon guru masih

memerlukan peningkatan kompetensi untuk menjamin kualitas pembelajaran yang optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan mengajar di kalangan mahasiswa merupakan persoalan serius yang tidak dapat diabaikan. Apabila situasi ini terus berlangsung tanpa adanya intervensi, maka kualitas pendidikan di masa depan sangat mungkin terganggu. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengarah, motivator, dan manajer kelas (Rahmiati & Azis, 2023).

Hasil penelitian pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung masih beragam dan cenderung belum optimal. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya motivasi dan pengalaman dalam membentuk kesiapan mengajar (Ahmadi & Hadi, 2023), namun kajian yang secara komprehensif mengaitkan keempat faktor yakni pengalaman pribadi, motivasi, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial, khususnya dalam konteks calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan masukan empiris bagi pengembangan kurikulum dan pembinaan calon guru di lingkungan FKIP Universitas Lampung.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Pribadi, Motivasi Mengajar, Lingkungan Pendidikan, dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Mengajar Calon Guru Pendidikan IPS Universitas Lampung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. Masih terdapat calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung yang belum memiliki kesiapan mengajar yang optimal.
2. Sebagian mahasiswa belum memiliki pengalaman yang cukup dalam kegiatan kependidikan, baik melalui praktik mengajar maupun keterlibatan langsung di sekolah.
3. Motivasi mengajar dan motivasi berprofesi sebagai guru di kalangan mahasiswa calon guru masih beragam dan cenderung belum maksimal.
4. Lingkungan pendidikan di perguruan tinggi, termasuk fasilitas, sistem pembelajaran, dan budaya akademik, belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan mengajar mahasiswa secara komprehensif.
5. Dukungan dari dosen, teman sejawat, maupun keluarga terhadap mahasiswa calon guru masih belum merata.
6. Masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara komprehensif pengaruh keempat faktor tersebut terhadap kesiapan mengajar calon guru Pendidikan IPS, khususnya di Universitas Lampung.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada serta keterbatasan ilmu dan waktu, maka dari itu penelitian ini nantinya akan difokuskan dan dibatasi hanya pada kajian Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ), Motivasi Mengajar ( $X_2$ ), Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ), dan Dukungan Sosial ( $X_4$ ) terhadap Kesiapan Mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS FKIP Unila. Tujuan dari pembatasan ini sendiri ialah agar penelitian ini menjadi terarah sehingga didapatkan gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian tersebut, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh Motivasi Mengajar ( $X_2$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh Dukungan Sosial ( $X_4$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung?
5. Apakah Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ), Motivasi Mengajar ( $X_2$ ), Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ), dan Dukungan Sosial ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.
2. Pengaruh Motivasi Mengajar ( $X_2$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.
3. Pengaruh Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.
4. Pengaruh Dukungan Sosial ( $X_4$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.
5. Pengaruh secara simultan Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ), Motivasi Mengajar ( $X_2$ ), Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ), dan Dukungan Sosial ( $X_4$ ) terhadap Kesiapan Mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat dari penulisan ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mengajar calon guru. Penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh pengalaman pribadi, motivasi, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial terhadap kesiapan mengajar, serta memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi profesional calon guru dalam Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kesiapan mengajar dalam perspektif yang lebih luas dan mendalam.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam melakukan proses penelitian kuantitatif, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis statistik. Selain itu, penelitian ini juga memperluas wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mengajar, serta bagaimana pendekatan ilmiah dapat digunakan untuk mengkaji fenomena tersebut secara sistematis dan objektif.

#### **b) Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian memberikan gambaran yang jelas mengenai factor faktor yang perlu dikembangkan selama masa studi agar lebih siap ketika menghadapi dunia kerja. Mahasiswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan reflektif dalam mempersiapkan diri secara psikologis dan profesional.

c) Bagi Instansi dan Jurusan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi FKIP Universitas Lampung, khususnya Jurusan Pendidikan IPS, dalam menyusun strategi pembelajaran dan kegiatan akademik yang dapat meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kurikulum, pelatihan microteaching, serta pembinaan calon guru agar lebih siap secara profesional dan psikologis dalam menghadapi dunia kerja pendidikan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ), Motivasi Mengajar ( $X_2$ ), Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ), dan Dukungan Sosial ( $X_4$ ) terhadap Kesiapan Mengajar ( $Y$ ) Calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan tahun 2022.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan (FKIP), Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode tahun 2025/2026.

5. Ruang lingkup

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini berada dalam ranah ilmu pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Teori

#### 1. Kesiapan Mengajar

##### a. Pengertian Kesiapan Mengajar

Teori kesiapan dari Edward L. Thorndike (*Law of Readiness*) tahun 1913 menyatakan bahwa individu akan menunjukkan performa optimal ketika berada dalam kondisi siap secara mental, fisik, dan keterampilan, sehingga kesiapan menjadi dasar penting sebelum seseorang melaksanakan suatu tugas, termasuk mengajar sebagaimana di kutip oleh (Ardiansyah et al., 2025). Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan yang dimilikinya sebelum tindakan tersebut dilakukan. Dengan demikian, kesiapan dipandang sebagai prasyarat utama yang memengaruhi kualitas performa individu dalam proses belajar maupun pelaksanaan suatu pekerjaan.

Pada konteks pendidikan, Teori *Law of Readiness* menegaskan bahwa kesiapan mengajar merupakan kondisi awal yang harus dimiliki calon guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Calon guru yang memiliki kesiapan mental, fisik, dan keterampilan pedagogik akan lebih mampu mengelola kelas, menyampaikan materi secara efektif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Slavin (2019) yang menegaskan bahwa kesiapan belajar dan mengajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan

proses pembelajaran. Oleh karena itu, teori kesiapan Thorndike menjadi landasan konseptual penting dalam menjelaskan kesiapan mengajar sebagai dasar pelaksanaan tugas profesional guru.

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional (Setiwan & Mulyati, 2021). Kesiapan mengajar meliputi penguasaan materi ajar, penyusunan perangkat pembelajaran, motivasi, dan sikap tanggung jawab terhadap tugas profesi (Rojuli & Sulaeni, 2018). Selain itu, Dalam konteks kurikulum merdeka, kesiapan mengajar tidak hanya dituntut dalam aspek pedagogik konvensional, tetapi juga dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Mardia & Zulyanty (2025) menyatakan bahwa *microteaching* yang terintegrasi dengan teknologi mampu membentuk kesiapan guru yang responsif dan adaptif terhadap tantangan digital. Calon guru perlu dibekali kemampuan merancang pembelajaran dengan bantuan teknologi agar proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Guru yang siap mengajar akan lebih terarah dalam menyusun strategi pembelajaran dan mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung keterlibatan siswa. Kemudian kesiapan guru tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan reflektif untuk secara terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan (Hermawan *et al.*, 2023). Dengan kesiapan yang baik, guru dapat menunjukkan profesionalisme dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran.

Kesiapan mengajar berkaitan erat dengan kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan bidang ilmu, metodologi pengajaran, dan kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran. Guru yang memahami komponen kurikulum, mampu menerapkan strategi pembelajaran, serta memiliki keterampilan dalam perencanaan dan evaluasi, akan lebih siap menghadapi berbagai dinamika kelas dan

mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum (Sukmawati *et al.*, 2025). Hal ini didukung oleh temuan Mayoni *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang variatif dan ketersediaan sarana pembelajaran memengaruhi kesiapan dan performa guru di kelas. Guru yang mengandalkan metode ceramah semata, tanpa inovasi dan refleksi, cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Kesiapan mengajar tidak hanya menjadi tanggung jawab personal tetapi juga institusional. Pembentukan kesiapan mengajar mahasiswa harus dimulai sejak masa awal perkuliahan melalui skema pelatihan praktik yang sistematis seperti *microteaching*, dan praktik lapangan (Ersin *et al.*, 2020). Mahasiswa yang telah mendapatkan pengalaman langsung di lapangan cenderung memiliki pemahaman pedagogik dan manajemen kelas yang lebih baik saat memasuki dunia kerja. Sementara itu, Suluh & Ate, (2019) menambahkan bahwa efektivitas kurikulum di perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap kesiapan lulusan menjadi tenaga pendidik yang kompeten. Oleh karena itu, kesiapan mengajar merupakan hasil dari proses pembelajaran terpadu yang melibatkan peran institusi, pengalaman praktik, serta lingkungan belajar yang mendukung.

#### **b. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Mengajar**

Kesiapan mengajar adalah fondasi penting bagi pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Kesiapan ini tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga melibatkan berbagai aspek personal, profesional, dan situasional. Menurut Slameto dalam Cahyani (2021), terdapat sejumlah faktor yang secara signifikan memengaruhi kesiapan seorang pengajar. Berikut adalah faktor utamanya menurut :

1. Faktor Internal (Bersumber dari Dalam Diri Calon Guru)  
Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu yang secara langsung memengaruhi kesiapan seseorang dalam menjalankan peran sebagai guru. Beberapa unsur penting dalam faktor internal ini antara lain adalah kesehatan fisik dan mental, tingkat intelegensi, minat terhadap profesi keguruan, serta bakat dalam mengajar dan berkomunikasi. Kesehatan yang prima memungkinkan calon guru menjalani aktivitas belajar dan praktik mengajar dengan stamina dan konsentrasi yang stabil.
2. Faktor Eksternal (Bersumber dari Lingkungan di Luar Diri Calon Guru)  
Faktor eksternal mencakup semua pengaruh yang berasal dari lingkungan di sekitar individu, yang dapat mendukung atau justru menghambat kesiapan seseorang dalam mengajar. Beberapa elemen utama dari faktor ini meliputi lingkungan keluarga, pengalaman belajar di sekolah atau perguruan tinggi, serta dukungan sosial dari masyarakat atau komunitas pendidikan. Keluarga berperan penting sebagai tempat pertama di mana nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan cara berinteraksi mulai ditanamkan. Sekolah dan kampus, sebagai institusi formal, memberikan pembelajaran, pelatihan praktik, dan bimbingan dari para dosen dan guru pamong yang membentuk keterampilan profesional calon guru.

### c. Indikator Kesiapan Mengajar

Menurut Kurniawan & Devi et al. (2023), kesiapan mengajar mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, sikap profesional, serta kemampuan mengelola emosi dalam proses pembelajaran.

Indikator kesiapan mengajar meliputi:

1. Kesiapan pengetahuan  
Kesiapan pengetahuan merupakan kemampuan calon guru dalam memahami materi pelajaran dan kurikulum yang akan diajarkan.
2. Kesiapan keterampilan  
Kesiapan keterampilan merupakan kemampuan calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti mengelola kelas dan menggunakan media pembelajaran.
3. Kesiapan sikap  
Kesiapan sikap merupakan sikap positif calon guru terhadap profesi guru seperti tanggung jawab dan komitmen.

#### 4. Kesiapan emosional

Kesiapan emosional merupakan kemampuan calon guru dalam mengendalikan emosi dan menghadapi berbagai situasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesiapan mengajar merupakan suatu kondisi menyeluruh yang mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif, serta menanamkan nilai-nilai dasar pendidikan kepada peserta didik. Kesiapan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan materi dan teknik mengajar, tetapi juga mencakup aspek manajerial, evaluatif, serta komitmen moral dan sosial terhadap profesi pendidik. Seorang guru yang memiliki kesiapan mengajar akan mampu merancang pembelajaran yang terstruktur, menciptakan suasana kelas yang kondusif, melakukan penilaian yang objektif dan berkeadilan, serta membentuk karakter peserta didik melalui integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, kesiapan mengajar menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik

## 2. Pengalaman Pribadi

### a. Pengertian Pribadi

Teori *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh David A. Kolb tahun 1984 mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Menurut Kolb, belajar tidak terjadi secara pasif melalui penerimaan informasi semata, melainkan melalui siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), observasi reflektif (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*) (Nguyen dan Bui, 2023). Keempat tahap ini membentuk suatu siklus berkelanjutan yang memungkinkan individu membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang dialami secara langsung. Dengan demikian, pengalaman

menjadi sumber utama pembelajaran yang bermakna dan berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan serta keterampilan individu

Lebih lanjut, Kolb memandang bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan individu dalam merefleksikan pengalaman dan mengintegrasikannya ke dalam konsep atau pemahaman yang lebih abstrak, kemudian mengujinya kembali dalam tindakan nyata. Proses refleksi dan eksperimen ini memungkinkan individu untuk terus menyesuaikan pengetahuan dan keterampilannya dengan konteks yang dihadapi. Oleh karena itu, pengalaman tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas praktis, tetapi juga sebagai dasar pembentukan kompetensi dan kesiapan profesional. Dalam perspektif ini, pembelajaran berbasis pengalaman menjadi landasan teoritis yang menjelaskan bagaimana individu mengembangkan kesiapan dan kemampuan melalui keterlibatan langsung dalam situasi nyata (Kolb dalam Mechouat, 2024).

Pengalaman pribadi dapat dipahami sebagai keseluruhan kejadian atau peristiwa yang telah dialami oleh seseorang dan kemudian menjadi bagian dari kesadaran, refleksi, dan identitas dirinya. Sebagai sebuah “pribadi”, ia menekankan bahwa pengalaman tersebut bersifat unik, individual, dan tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke orang lain. Dalam psikologi, pengalaman pribadi sering menjadi landasan bagi pembentukan konsep diri (*self-concept*), adaptasi individu terhadap lingkungan, serta pengembangan makna kehidupan. Misalnya, telah ditegaskan bahwa pengalaman pribadi adalah salah satu sumber pengetahuan dan cara memperoleh kebenaran pengetahuan karena seseorang dapat mengulang pengalaman yang dihadapi pada masa lalu dan dari situ bisa belajar (Sariyati, 2022)

Selain itu, pengalaman pribadi ialah apa yang pernah dialami dan dirasakan sendiri dalam kehidupannya, termasuk suka-duka, kelebihan, kekurangan, dan manfaat bila diceritakan kepada orang lain (Febriana, 2021). Dari sana dapat dipahami bahwa pengalaman pribadi bukan hanya sekadar kejadian faktual, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan reflektif: yaitu bagaimana individu memaknai kejadian itu, bagaimana ia merasakan, dan kemudian bagaimana ia merekam pengalaman tersebut dalam bentuk narasi atau memory pribadi.

Selain itu, dari perspektif psikologi sosial/kognitif, pengalaman pribadi memiliki peran dalam pembentukan sikap dan keyakinan individu. Sejalan dengan hal tersebut, Pujiati, dkk (2024) menegaskan bahwa pengalaman praktik lapangan secara langsung memperkuat kesiapan profesional calon guru. Melalui pengalaman ini, mahasiswa memperoleh pemahaman pedagogik yang lebih mendalam, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan adaptif terhadap situasi pembelajaran yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi bukan hanya apa yang telah terjadi, tetapi juga bagaimana kejadian itu mempengaruhi individu: melalui proses introspeksi, refleksi, dan integrasi ke dalam struktur kepribadian atau perilaku.

Dengan demikian, apabila kita mencoba merumuskan definisi: Pengalaman pribadi adalah rangkaian kejadian atau peristiwa yang dialami secara langsung oleh individu, yang kemudian dirasakan, dihayati, dan dimaknai oleh individu tersebut sebagai bagian dari dirinya sehingga mempengaruhi proses kognitif, afektif, dan/atau konatif dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Penekanan pada dialami secara langsung dan dimaknai sebagai bagian dari diri merupakan kunci dari istilah “pribadi”.

## **b. Fungsi Pengalaman Pribadi**

Pengalaman pribadi memiliki fungsi penting dalam pembentukan pengetahuan dan identitas individu. Pertama, pengalaman pribadi berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran langsung, karena individu memperoleh pemahaman melalui keterlibatan langsung dalam peristiwa dan refleksi atasnya. Sebagai contoh, dalam kajian fenomenologi dicatat bahwa pengalaman yang dialami sendiri memungkinkan individu menyusun narasi kehidupannya dan menarik pelajaran melalui proses “*sense-making*” terhadap kejadian yang dialami (Chepeleva & Rudnytska, 2022). Fungsi ini sangat relevan dengan pendidikan dan pengembangan pribadi, karena tidak sekadar menerima informasi dari luar, tetapi menginternalisasi melalui pengalaman yang dialami. Dalam proses pembelajaran, pengalaman pribadi yang emosional dan bermakna seringkali lebih melekat di memori individu dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat tekstual atau teoritis.

Pengalaman pribadi juga berfungsi sebagai pemicu perubahan perilaku dan adaptasi, dimana pengalaman-yang dialami sendiri dapat menyebabkan individu mengubah keyakinan, sikap, atau bahkan memperbaiki strategi hidupnya. Hal ini terjadi karena ketika individu menghadapi suatu pengalaman, terutama yang menantang atau emosional, mereka melakukan proses refleksi dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam kerangka kognitif dan perilaku baru (Ganuthula, 2024). Dengan demikian, pengalaman pribadi memiliki fungsi transformasional bukan hanya mempertahankan status quo, tetapi memungkinkan adaptasi, perubahan dan pertumbuhan.

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa fungsi pengalaman pribadi mencakup: (1) sumber pembelajaran dan pengetahuan langsung; (2) integrasi identitas dan makna hidup; (3) pemicu perubahan perilaku dan adaptasi; serta (4) komunikasi sosial dan konstruksi bersama makna.

### c. Indikator Pengalaman Pribadi

Menurut Epong dkk (2022), pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama proses pendidikan seperti pengalaman belajar, praktik mengajar, dan kegiatan akademik dapat membantu meningkatkan kompetensi serta kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Indikator pengalaman pribadi yaitu:

Pengalaman pribadi yang membentuk kesiapan mengajar calon guru mencakup beberapa aspek penting, yaitu: 1) pengalaman akademik, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan teori pembelajaran dan pedagogik sehingga membantu mahasiswa memahami proses mengajar; 2) pengalaman non-akademik, yaitu pengalaman di luar kegiatan perkuliahan seperti organisasi atau kegiatan sosial yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama; 3) pengalaman praktik lapangan, yaitu pengalaman langsung yang diperoleh melalui kegiatan praktik mengajar seperti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah; dan 4) pengalaman reflektif, yaitu kemampuan mahasiswa untuk mengevaluasi dan merefleksikan pengalaman yang telah diperoleh sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengajar di masa mendatang.

## 3. Motivasi Mengajar

### a. Pengertian Motivasi Mengajar

*Self-Determination Theory* dari Edward L. Deci dan Richard M. Ryan tahun 1985 menjelaskan bahwa motivasi individu, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dipengaruhi oleh pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Sim & Rahmat, 2025). Otonomi merujuk pada perasaan memiliki kendali dan kebebasan dalam bertindak, kompetensi berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, sedangkan keterhubungan mengacu pada perasaan diterima dan terhubung dengan lingkungan sosial. Pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut akan mendorong munculnya motivasi yang lebih kuat, berkelanjutan, dan berkualitas tinggi, sehingga individu lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar dan menunjukkan determinasi yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut, motivasi mengajar tidak hanya bersumber dari dorongan intrinsik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik seperti pengakuan profesional, penghargaan, dan peluang pengembangan karier. Motivasi intrinsik berperan dalam membentuk komitmen jangka panjang dan kualitas pengajaran, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat memperkuat ketekunan guru dalam menghadapi tuntutan profesi. Bandara dan Hettiwaththage (2025) menegaskan bahwa interaksi yang seimbang antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkontribusi positif terhadap keterlibatan profesional dan kinerja individu. Dalam konteks pendidikan, motivasi mengajar yang tinggi mendorong guru untuk lebih siap merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta beradaptasi dengan tantangan pedagogik.

Motivasi mengajar merupakan dorongan dasar yang menjadi penggerak dan pengarah perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai kekuatan internal yang menimbulkan semangat, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku seseorang agar tetap konsisten dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam konteks pendidikan, motivasi mengajar menjadi faktor penting yang menentukan tingkat keterlibatan, usaha, dan ketekunan calon guru dalam mempersiapkan diri. Uno menekankan bahwa motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal tindakan, tetapi juga sebagai penguat yang menjaga keberlanjutan usaha hingga tujuan tercapai (Uno, 2023). Dengan kata lain, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan, minat, dan tujuan individu, sehingga keberadaannya dapat memengaruhi kualitas serta hasil dari setiap aktivitas yang dilakukan.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai keadaan di dalam diri individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan tertentu yaitu motivasi dipandang sebagai kondisi (*state*) yang memicu kesiapan bergerak dan melahirkan perilaku terarah. Dari perspektif ini, motivasi tidak

hanya berkaitan dengan tindakan yang terlihat tetapi juga kondisi psikologis yang mendasarinya (mis. kebutuhan, harapan, keinginan) sehingga analisis motivasi calon guru perlu memasukkan indikator internal (seperti harapan personal menjadi guru, rasa panggilan profesi) dan indikator perilaku yang muncul akibat keadaan tersebut (mis. partisipasi praktikum, inisiatif *microteaching*) (Kandi, *et al.*, 2023).

Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan, yang dapat terbagi menjadi dua jenis yakni intrinsi dan ekstrinsi. Motivasi intrinsi berasal dari keinginan atau kemauan dalam diri sendiri tanpa memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsi muncul karena adanya stimulus eksternal berupa pujian, hadiah, lingkungan yang menyenangkan, tantangan atau pengakuan (Susanti, 2019). Selain itu menurut Pujiati, dkk (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang termotivasi oleh dorongan internal (panggilan profesi) maupun pengakuan eksternal (penghargaan dan peluang karir) cenderung lebih siap menghadapi proses pembelajaran. Studi ini menemukan adanya hubungan positif antara motivasi tinggi dan kesiapan mengajar yang meliputi perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan evaluasi hasil belajar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk bertindak, berusaha, dan mempertahankan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki peran penting sebagai penggerak utama yang menumbuhkan semangat, mengarahkan tindakan, serta menjaga konsistensi seseorang dalam menjalankan aktivitas. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi faktor penentu bagi keterlibatan, ketekunan, dan pencapaian belajar peserta didik, termasuk kesiapan mengajar calon guru. Secara keseluruhan, motivasi tidak hanya mencerminkan dorongan dari dalam diri

(intrinsik), tetapi juga pengaruh dari luar (ekstrinsik) yang bersama-sama membentuk perilaku terarah menuju keberhasilan belajar dan profesionalisme seseorang dalam bidangnya.

#### **b. Tujuan Motivasi Mengajar**

Tujuan motivasi mengajar adalah untuk mengarahkan, menggerakkan, dan mempertahankan perilaku calon guru agar berfokus pada pelaksanaan tugas mengajar secara optimal. Dalam konteks pendidikan, motivasi mengajar berfungsi menumbuhkan semangat dalam merencanakan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan dalam proses mengajar, serta mendorong calon guru memiliki dorongan internal untuk menjalankan peran profesionalnya secara bertanggung jawab. Melalui motivasi mengajar yang kuat, calon guru diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, mempertahankan komitmen terhadap tugas keguruan, serta terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan tuntutan profesi pendidik (Susanti, 2019). Selain itu, motivasi mengajar juga berperan dalam menyeimbangkan kebutuhan pribadi calon guru dengan tuntutan lingkungan sekolah, sehingga tercapai kepuasan kerja dan efektivitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menumbuhkan dorongan dalam diri individu agar memiliki semangat, kemauan, dan ketekunan dalam melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berperan penting dalam mengarahkan perilaku, menjaga konsistensi dalam usaha, serta meningkatkan kualitas kinerja seseorang (Farida, 2021). Dengan adanya motivasi, individu terdorong untuk berinisiatif, menghadapi tantangan dengan sikap positif, dan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan potensi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mempertahankan perilaku calon guru agar berorientasi pada pelaksanaan tugas mengajar secara optimal. Dalam konteks pendidikan, motivasi mengajar tidak hanya menjadi pendorong semangat dalam menyampaikan materi, tetapi juga menjadi faktor utama yang menumbuhkan ketekunan, rasa tanggung jawab, serta komitmen profesional dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Melalui motivasi mengajar yang kuat, calon guru terdorong untuk tetap konsisten dalam mempersiapkan pembelajaran, menghadapi berbagai tantangan di kelas, serta terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

### **c. Indikator Motivasi Mengajar**

Menurut Uno (2023), motivasi mengajar merupakan proses yang mendorong seorang guru agar perilakunya terarah pada usaha nyata dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk mengetahui tingkat motivasi mengajar, diperlukan indikator sebagai tolok ukur pencapaiannya. Secara implisit, motivasi mengajar dapat tercermin melalui beberapa aspek berikut:

1. **Motivasi Ekstrinsik**  
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari luar individu, seperti dorongan dari guru, orang tua, lingkungan belajar, maupun adanya penghargaan atau nilai yang ingin dicapai oleh siswa.
2. **Motivasi Intrinsik.**  
Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari luar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar karena adanya rasa ingin tahu, minat, serta keinginan untuk memahami materi pelajaran
3. **Motivasi Berprestasi**  
Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk mencapai keberhasilan dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

#### 4. Lingkungan Pendidikan

##### a. Pengertian Lingkungan Pendidikan

*Ecological Systems Theory* yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner tahun 1979 menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan yang saling terkait, mulai dari lingkungan terdekat hingga konteks sosial yang lebih luas (Rosa & Tudge, 2021). Dalam konteks pendidikan keguruan, kesiapan mengajar calon guru tidak terbentuk secara individual semata, tetapi dipengaruhi oleh dukungan lingkungan terdekat seperti keluarga, kampus, dan pengalaman sekolah. Lingkungan tersebut menyediakan pengalaman belajar, nilai, serta dukungan emosional dan akademik yang berperan dalam membentuk kompetensi pedagogik dan keyakinan profesional calon guru. Almughyiri (2025) menegaskan bahwa interaksi positif dalam lingkungan terdekat mampu memperkuat kesiapan calon guru dalam menghadapi tuntutan profesi mengajar.

Lebih lanjut, teori *Ecological Systems* menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif berperan penting dalam membentuk kesiapan mengajar calon guru melalui dukungan akademik, interaksi sosial, dan pengalaman praktik yang bermakna. Dukungan dari dosen, teman sejawat, dan sekolah membantu calon guru membangun kepercayaan diri serta kemampuan adaptasi dalam menjalankan peran profesionalnya. Hal ini sejalan dengan temuan Darling-Hammond *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan pendidikan dan pengalaman praktik yang terstruktur berpengaruh signifikan terhadap kesiapan calon guru dalam mengajar.

Lingkungan pendidikan adalah keseluruhan kondisi, situasi, dan faktor yang memengaruhi proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, “lingkungan” meliputi segala sesuatu yang berada di luar diri anak, baik berupa benda mati maupun

mahluk hidup, maupun keadaan sosial-kultural, adat, serta fenomena masyarakat yang mengelilinginya (Ubaidah, *et al.* 2023). Dengan demikian, lingkungan pendidikan tidak hanya mengacu pada ruang fisik sekolah atau ruang kelas, melainkan juga kondisi keluarga, kepercayaan masyarakat, kebudayaan, dan sistem nilai yang ada dalam masyarakat. Karena tiap individu tumbuh dan berkembang dalam interaksi dengan lingkungannya, maka lingkungan ini menjadi wadah utama di mana proses pendidikan berlangsung, baik secara formal, non-formal, maupun informal.

Selain aspek fisik, lingkungan pendidikan juga meliputi aspek sosial dan psikologis, seperti budaya sekolah, norma, hubungan antaranggota sekolah, dan dukungan emosional. Lingkungan sosial yang positif memungkinkan peserta didik merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan akademik maupun keterampilan sosial siswa (Hidayah dkk. 2024).

Lingkungan pendidikan yang mendukung berperan penting dalam membentuk kesiapan mengajar calon guru. Menurut Saputra *et al* (2023), guru yang menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, memanfaatkan media dan teknologi secara tepat, serta mengelola kelas online secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif, termasuk dukungan institusi, fasilitas, dan interaksi akademik, turut memengaruhi kesiapan calon guru dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran secara profesional. Lingkungan pendidikan berperan strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan pengelolaan yang baik, lingkungan ini dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis Rizkiyana dkk, (2024). Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan tidak

hanya materi pelajaran, tetapi juga kondisi lingkungan fisik dan sosial agar proses pendidikan berjalan efektif dan optimal.

### **b. Indikator Lingkungan Pendidikan**

Menurut Dewi & Yuniarsih (2020), indikator lingkungan pendidikan terdiri atas dua aspek utama, yaitu:

1. Lingkungan Keluarga  
Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi individu yang berperan dalam membentuk kebiasaan belajar, sikap, serta perkembangan kepribadian siswa melalui dukungan, perhatian, dan bimbingan dari orang tua.
2. Lingkungan Sekolah/Universitas  
Lingkungan sekolah meliputi kondisi fisik dan sosial di sekolah seperti hubungan antara guru dan siswa, metode pembelajaran, fasilitas belajar, serta suasana kelas yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.
3. Lingkungan Masyarakat  
Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan tempat siswa berinteraksi di luar keluarga dan sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku, kebiasaan belajar, serta perkembangan sosial siswa

## **5. Dukungan Sosial**

### **a. Pengertian Dukungan Sosial**

*Social Support Theory* menurut Sheldon Cohen dan Thomas A. Wills tahun 1985 menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan sumber penting bagi individu dalam menghadapi tuntutan psikologis dan sosial dukungan sosial mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang diperoleh dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan (Acoba, 2024). Dalam konteks calon guru, persepsi terhadap dukungan sosial yang positif berperan dalam memperkuat identitas profesional dan *academic self-efficacy*, sehingga calon guru merasa lebih yakin terhadap kemampuan akademik dan profesionalnya. Sejalan dengan hal tersebut, Chen *et al.* (2020) menegaskan bahwa mahasiswa yang merasakan dukungan sosial yang tinggi cenderung menunjukkan kesiapan mengajar yang lebih

baik karena meningkatnya keyakinan diri dan komitmen profesional.

Lebih lanjut, *Social Support Theory* memandang bahwa dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai penyangga stres, tetapi juga sebagai faktor penguat dalam pengembangan kesiapan individu menghadapi peran profesional. Lingkungan yang suportif memungkinkan calon guru memperoleh umpan balik konstruktif, berbagi pengalaman, serta membangun rasa percaya diri dalam menjalankan tugas mengajar. Dukungan sosial yang konsisten dari lingkungan akademik dan sosial membantu calon guru mempertahankan motivasi, mengelola tantangan praktik pembelajaran, serta mengembangkan kesiapan mental dan emosional. Hal ini didukung oleh temuan Zimet et al. (2018) yang menyatakan bahwa persepsi dukungan sosial berhubungan positif dengan *self-efficacy* dan kesiapan individu dalam menjalankan peran akademik dan profesional.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kesiapan seseorang dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan dan profesi keguruan. Dukungan sosial adalah berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh orang lain, baik berupa emosional, informasi, maupun instrumental, yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan atau tantangan hidup. Dukungan sosial membantu seseorang merasa dihargai, dicintai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial yang peduli, sehingga memperkuat rasa percaya diri dan motivasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Alawiyah, et al. 2022).

Dukungan sosial merupakan gambaran mengenai peran dan pengaruh positif yang diberikan oleh orang lain yang berarti dalam kehidupan seseorang, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja.

Dukungan ini berperan penting dalam memberikan rasa aman, motivasi, serta dorongan emosional yang membantu individu menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Pujiati, (2022) menunjukkan bahwa suasana belajar yang positif, bimbingan akademik, dan interaksi sosial yang suportif meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa serta kemampuan mereka menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan adanya dukungan sosial yang memadai, mahasiswa mampu mengelola tekanan, mengurangi kecemasan saat mengajar, dan meningkatkan performa pedagogik secara keseluruhan. Dalam kegiatan pembelajaran, dukungan sosial dari orang-orang terdekat sangat dibutuhkan karena mampu menumbuhkan semangat, kepercayaan diri, dan ketekunan dalam belajar. Kehadiran serta perhatian dari lingkungan sosial yang suportif dapat memudahkan seseorang dalam mencapai prestasi belajar yang optimal, sekaligus menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kesiapan dan kesejahteraan psikologis selama proses pendidikan berlangsung (Wahidah dkk. 2023).

Dukungan sosial menurut Laura King diartikan sebagai informasi atau respons dari orang lain yang menandakan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan tanggung jawab timbal balik. Sementara itu, Cohen dan Syme mendefinisikan dukungan sosial sebagai berbagai sumber daya yang disediakan oleh orang lain untuk individu yang bersangkutan (Irwan, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dukungan sosial merupakan faktor krusial yang memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kesiapan individu, terutama dalam pendidikan. Dukungan sosial mencakup berbagai bentuk bantuan emosional, informasi, maupun instrumental yang diberikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau rekan kerja. Bentuk dukungan ini tidak hanya memberikan rasa aman dan motivasi, tetapi juga

memperkuat rasa percaya diri, keterlibatan, serta kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan mencapai prestasi.

#### **b. Indikator Dukungan Sosial**

Menurut Listriyanti (2022), dukungan sosial dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek utama yang mencerminkan bentuk bantuan yang diberikan individu atau kelompok kepada seseorang dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan indikator dukungan sosial tersebut meliputi empat aspek utama sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional merupakan ekspresi empati, kasih sayang, dan perhatian yang membuat individu merasa dihargai dan diterima. Dukungan ini memperkuat ketahanan diri dalam menghadapi tekanan melalui sikap peduli, mendengarkan, dan memberikan rasa aman.
2. Dukungan Informasi berupa saran, nasihat, atau umpan balik yang membantu individu memahami masalah dan mengambil keputusan secara tepat sehingga mengurangi ketidakpastian.
3. Dukungan Instrumental adalah bantuan nyata seperti materi, tenaga, atau fasilitas yang secara langsung membantu memenuhi kebutuhan atau mengatasi kesulitan.
4. Dukungan Kelompok (Appraisal Support) merupakan penerimaan dalam suatu komunitas yang menumbuhkan rasa kebersamaan, identitas sosial positif, dan meningkatkan kepercayaan diri individu.

#### **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut digunakan sebagai rujukan untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti penulis. Berikut penelitian-penelitian yang relevan sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil
1	Nuraisyah, Sartika, & Aisyah (2025)	<i>The Influence of Teaching Skills, Self-Efficacy, and Intrinsic Motivation on Teacher Readiness</i>	<p><b>Hasil</b> Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel ini merupakan faktor krusial yang dapat meningkatkan kesiapan calon guru.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti pengaruh motivasi terhadap kesiapan mengajar calon guru.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Berbeda karena penelitian ini juga menambahkan variabel self-efficacy dan keterampilan mengajar.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Menunjukkan bahwa efikasi diri memperkuat hubungan antara motivasi dan kesiapan mengajar</p>
2	Ya'lu, Elimasnawati, & Darmawan (2024)	Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial, dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya	<p><b>Hasil</b> Temuan ini mengilustrasikan bahwa faktor-faktor konsep diri dukungan sosial dan kopetensi guru saling mempengaruhi dan memberikan kontribusi penting dalam membentuk tingkat motivasi berprestasi siswa di lingkungan Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah, sidosermo, surabaya.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama menyoroti dukungan sosial sebagai faktor penting dalam membentuk motivasi dan kesiapan individu dalam konteks pendidikan. Kedua penelitian juga menegaskan bahwa aspek sosial dan psikologis berperan besar dalam keberhasilan proses pembelajaran.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian Ya'lu dkk. berfokus pada motivasi berprestasi siswa, sedangkan penelitian ini meneliti kesiapan mengajar calon guru.</p> <p><b>Kebaruan:</b></p>

Tabel 2 Lanjutan

3	Rahmadani, Kartikowati, & Syabrus (2022)	Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	<p>Terletak pada integrasi tiga variabel psikologis, konsep diri, dukungan sosial, dan kompetensi guru yang secara simultan diuji pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi.</p> <p><b>Hasil:</b> Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi mengajar memberikan kontribusi kepada kesiapan mengajar sebesar 59%. Sisanya sebanyak 41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti faktor minat, kapasitas intelektual, persepsi dan lainnya.</p> <p><b>Persamaan:</b> sama-sama meneliti hubungan antara motivasi dan kesiapan mengajar calon guru.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian Rahmadani dkk. hanya berfokus pada pengaruh motivasi terhadap kesiapan mengajar, sedangkan penelitian ini mencakup variabel tambahan seperti pengalaman pribadi, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian ini terletak pada penentuan kontribusi numerik motivasi terhadap kesiapan mengajar, yaitu sebesar 59%. Temuan ini dapat menjadi acuan empiris penting untuk membuktikan bahwa faktor internal seperti motivasi memiliki pengaruh yang dominan terhadap kesiapan profesional calon guru.</p> <p><b>Hasil:</b> Ditemukan hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dan kesiapan kerja</p>
4	Winata & Saraswati (2022)	Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Pada	

Tabel 2 Lanjutan

		Mahasiswa yang Sudah Menjalani Program Magang	<p>mahasiswa; semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi kesiapan kerja.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama menyoroti pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan individu.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Berbeda karena fokus pada kesiapan kerja umum, bukan kesiapan mengajar</p> <p><b>Kebaruan:</b> Menunjukkan bahwa dukungan sosial penting dalam membentuk kesiapan menghadapi dunia profesional.</p>
5	Isrokatun, Mukarromah, & Fitriyani (2022)	Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten	<p><b>Hasil:</b> Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi mengajar memberikan kontribusi kepada kesiapan mengajar sebesar 59%. Sisanya sebanyak 41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti faktor minat, kapasitas intelektual, persepsi dan lainnya.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-saja meneliti kesiapan calon guru, cakupan mahasiswa calon guru.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Konteks calon guru SD, bukan spesifik calon guru IPS tetapi relevan dari segi variabel kesiapan.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Memberi konteks kesiapan awal sebelum terjun ke profesi guru.</p>
6	Anggraini, Fikri, & Utama (2024)	Upaya Meningkatkan Kesiapan Menjadi Calon Guru Melalui <i>Self-Efficacy</i> dan Penguasaan Materi Kuliah Kependidikan	<p><b>Hasil:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi calon guru, (2) penguasaan materi kuliah kependidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi calon guru.</p> <p><b>Persamaan:</b> <i>Self-efficacy</i> sebagai bagian dari motivasi/kepercayaan diri.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penguasaan materi tidak berpengaruh, berbeda dengan</p>

Tabel 2 Lanjutan

			banyak asumsi bahwa materi penting.
			<b>Kebaruan:</b> Memberi insight bahwa variabel internal psikologis bisa lebih dominan dibanding aspek materi dalam meningkatkan kesiapan.
7	Dewi, Indrawati, & Caska (2025)	<i>Determining Factors for Readiness to Become Teachers: Family Support, Practicum Experience, and Motivation</i>	<b>Hasil:</b> Dukungan keluarga, pengalaman praktik lapangan & motivasi berpengaruh signifikan pada kesiapan mengajar.
			<b>Persamaan:</b> Variabel dukungan sosial & pengalaman/praktik.
			<b>Perbedaan:</b> Fokus kuat pada dukungan keluarga sebagai aspek utama.
			<b>Kebaruan:</b> Menunjukkan efek kombinasi: dukungan + praktik + motivasi.
8	Kurniawan & Devi (2023)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Calon Guru Ekonomi	<b>Hasil:</b> Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Ekonomi Unesa memiliki korelasi positif dan signifikan secara statistik antara minat mereka dalam mengajar dan tingkat persiapan mereka untuk profesi.
			<b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan calon guru, khususnya pada bidang Pendidikan Ekonomi.
			<b>Perbedaan:</b> Penelitian Kurniawan & Devi berfokus pada hubungan antara minat mengajar dan kesiapan profesi guru, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel lain yang lebih luas, yaitu pengalaman pribadi, lingkungan pendidikan, motivasi, dan dukungan sosial.
			<b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap mahasiswa Pendidikan

Tabel 2 Lanjutan

9	Yuniarti, Permana, & Budiastra (2022)	Pengaruh Kesiapan dan Motivasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring	Ekonomi angkatan tertentu dan penggunaan analisis korelasional untuk menilai hubungan minat dan kesiapan profesi. <b>Hasil:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kesiapan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. <b>Persamaan:</b> Sama-sama membahas motivasi dan kesiapan sebagai variabel utama <b>Perbedaan:</b> Berbeda karena fokus pada kemandirian belajar, bukan kesiapan mengajar. <b>Kebaruan:</b> Memberi dasar teoritis tentang keterkaitan motivasi dengan kesiapan profesional.
10	Anggita & Hayati (2024)	Hubungan Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Biologi di Provinsi Lampung	<b>Hasil:</b> Terdapat korelasi atau hubungan antara kedua variabel, yaitu minat profesional guru (X) dan kesiapan siswa (Y). Kedua variabel ini memiliki hubungan yang sangat tinggi/sangat kuat dan juga bernilai positif (korelasi positif). <b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti kesiapan calon guru serta menyoroti faktor psikologis internal yang berpengaruh, yaitu minat dan motivasi terhadap profesi guru. <b>Perbedaan:</b> Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan fokus variabel. Penelitian Anggita & Hayati meneliti calon guru Biologi di Provinsi Lampung, sedangkan penelitian ini meneliti calon guru Pendidikan IPS di Universitas Lampung dengan tambahan variabel pengalaman pribadi, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial. <b>Kebaruan:</b>

Tabel 2 Lanjutan

	Kebaruan penelitian ini adalah pada konteks regional dan bidang studi spesifik (calon guru Biologi di Lampung) serta kekuatan korelasi yang ditemukan.
--	--

Sumber: Google Scholar

### C. Kerangka Pikir

Kesiapan mengajar merupakan salah satu indikator utama yang menggambarkan kemampuan calon guru dalam menjalankan tugas profesionalnya di masa depan. Kesiapan ini mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terbentuk melalui pengalaman belajar, pembinaan akademik, serta dukungan sosial di lingkungan pendidikan. Calon guru yang memiliki kesiapan mengajar tinggi akan mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Dalam konteks mahasiswa calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung, kesiapan mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh faktor psikologis dan lingkungan yang membentuk pengalaman belajar mereka selama perkuliahan.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kesiapan mengajar adalah pengalaman pribadi ( $X_1$ ). Pengalaman pribadi menjadi sumber utama pembentukan pengetahuan dan sikap profesional calon guru. Melalui pengalaman yang diperoleh selama praktik lapangan, kegiatan *microteaching*, dan interaksi sosial di kampus, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami realitas dunia pendidikan secara langsung. Pengalaman tersebut berfungsi sebagai dasar refleksi diri dan pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan adaptasi terhadap situasi pembelajaran yang dinamis. Semakin banyak pengalaman pribadi yang positif dan bermakna dialami calon guru, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi situasi mengajar yang sesungguhnya. Sebaliknya, kurangnya pengalaman praktis dapat menyebabkan rasa canggung, rendah diri, dan ketidaksiapan menghadapi tantangan profesi.

Selain pengalaman pribadi, motivasi mengajar ( $X_2$ ) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar. Motivasi mengajar bertindak sebagai energi internal maupun eksternal yang mendorong calon guru untuk terus berusaha mengembangkan kompetensinya. Calon guru yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan semangat belajar yang konsisten, rasa tanggung jawab terhadap profesi, serta kemauan untuk memperbaiki diri. Motivasi intrinsik, seperti panggilan hati untuk mendidik, menumbuhkan rasa bangga menjadi guru, dan keinginan berkontribusi bagi pendidikan bangsa, akan memperkuat komitmen profesional calon guru. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, seperti dukungan dosen, penghargaan akademik, dan peluang karier di bidang pendidikan, turut mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara optimal. Dengan demikian, motivasi yang kuat menjadi landasan bagi kesiapan mengajar yang matang karena individu yang termotivasi akan mampu mengatasi hambatan belajar dan berfokus pada pencapaian tujuan profesionalnya.

Faktor berikutnya adalah lingkungan pendidikan ( $X_3$ ). Lingkungan pendidikan merupakan konteks yang meliputi kondisi fisik, sosial, dan psikologis di mana proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan yang kondusif akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Lingkungan fisik yang lengkap, seperti ruang belajar nyaman, sarana microteaching yang memadai, dan teknologi pembelajaran yang mendukung, akan memudahkan mahasiswa mengembangkan keterampilan mengajar. Selain itu, lingkungan sosial yang positif, termasuk hubungan harmonis antara dosen dan mahasiswa, iklim akademik kolaboratif, serta budaya saling menghargai, turut membentuk sikap profesional dan tanggung jawab calon guru. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat pembentukan kepercayaan diri dan kreativitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peran lingkungan pendidikan sangat strategis dalam memfasilitasi terbentuknya kesiapan mengajar yang komprehensif.

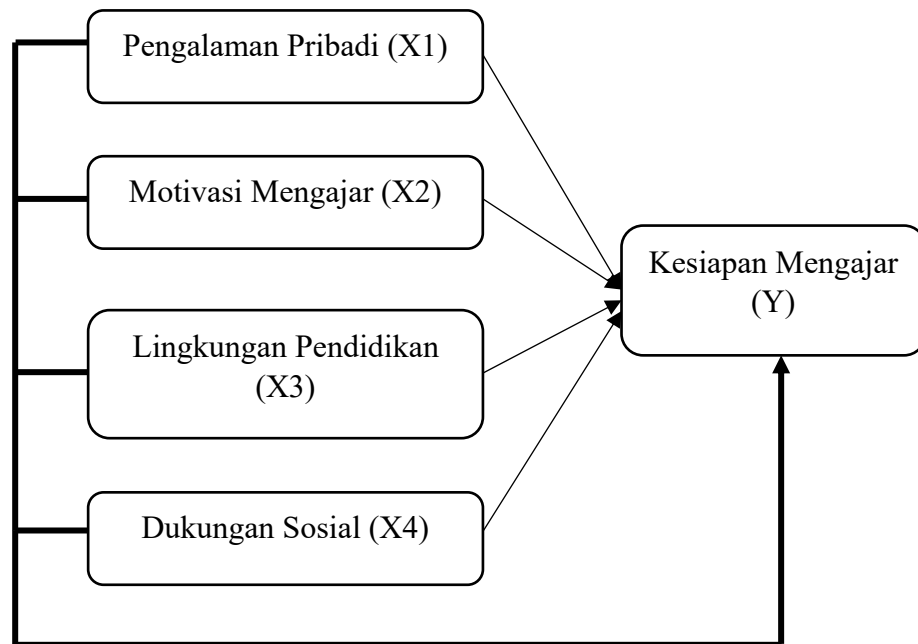
Selain ketiga faktor tersebut, dukungan sosial ( $X_4$ ) juga menjadi unsur krusial dalam membentuk kesiapan mengajar calon guru. Dukungan sosial mencakup bantuan emosional, informasi, dan instrumental yang diberikan oleh orang-orang di sekitar mahasiswa, seperti keluarga, dosen, teman sejawat, dan lingkungan kampus. Dukungan emosional memberikan rasa aman dan kepercayaan diri, sedangkan dukungan informasi membantu mahasiswa memperoleh arahan dan masukan dalam mengatasi kesulitan belajar maupun praktik mengajar. Dukungan instrumental, seperti penyediaan fasilitas, kesempatan magang, atau bantuan finansial, berperan langsung dalam menunjang kesiapan mahasiswa menghadapi kegiatan lapangan. Mahasiswa yang merasakan dukungan sosial yang kuat akan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih stabil, optimisme yang tinggi, serta kemauan untuk menghadapi tantangan profesi guru dengan lebih percaya diri.

Keempat variabel tersebut pengalaman pribadi, motivasi, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk kesiapan mengajar ( $Y$ ). Pengalaman pribadi yang bermakna dapat meningkatkan motivasi internal calon guru. Motivasi yang tinggi mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan lingkungan pendidikan secara optimal, sementara dukungan sosial memperkuat rasa percaya diri dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan akademik maupun emosional. Interaksi sinergis antarvariabel ini menciptakan kondisi ideal bagi mahasiswa untuk mencapai kesiapan mengajar yang utuh, mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan keterampilan), afektif (sikap dan nilai profesional), serta konatif (keyakinan dan kemauan bertindak).

Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan mengajar calon guru merupakan hasil dari proses pembentukan yang kompleks dan multidimensional. Pengalaman pribadi memberikan fondasi empiris, motivasi berfungsi sebagai pendorong internal, lingkungan pendidikan menyediakan konteks pengembangan diri, dan dukungan sosial menjadi penguat psikologis yang menjaga keseimbangan emosi serta komitmen profesional. Apabila keempat faktor tersebut berfungsi secara optimal, maka mahasiswa calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung akan memiliki

kesiapan mengajar yang lebih baik, baik dalam aspek pedagogik, sosial, maupun profesional.

Berdasarkan literatur dan keterkaitan antar variabel, maka dapat disusun kerangka berpikir dalam penelitian ini dalam skema gambar yang tersaji sebagai berikut:



**Gambar 1 Paradigma Penelitian**

Keterangan:

- > : Secara Parsial  
 —————> : Secara Simultan

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat pengaruh Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh Motivasi Mengajar ( $X_2$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.

4. Terdapat pengaruh Dukungan Sosial ( $X_4$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.
5. Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ), Motivasi Mengajar ( $X_2$ ), Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ), dan Dukungan Sosial ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar ( $Y$ ) pada calon guru Pendidikan IPS Universitas Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif verifikatif dan pendekatan *Ex post facto* dan survey. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik untuk mengukur hubungan antar variabel serta menganalisisnya secara statistik. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk menguji hipotesis dan mencari pengaruh pengalaman pribadi, motivasi, lingkungan pendidikan dan dukungan sosial terhadap kesiapan mengajar calon guru. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel yang ditentukan secara eksplisit. Pendekatan ini bersifat objektif dan menekankan pada hasil yang dapat digeneralisasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan sekaligus menguji hubungan antar variabel berdasarkan hipotesis yang dirumuskan. Menurut Riduwan (2016), penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik suatu variabel, sedangkan verifikatif digunakan untuk menguji dugaan secara statistik. Dalam penelitian ini, penelitian menggambarkan kondisi pengalaman pribadi, motivasi, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial, serta menguji pengaruhnya terhadap kesiapan mengajar.

Pendekatan *ex post facto* adalah jenis pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel, di mana variabel bebas (independen) telah terjadi terlebih dahulu dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa pendekatan

*ex post facto* digunakan ketika peneliti tidak dapat mengontrol variabel independen karena kejadian sudah berlangsung. Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai untuk mengevaluasi fenomena pendidikan berdasarkan realitas empiris. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner kepada responden dalam jumlah besar untuk menggambarkan kondisi aktual dan menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis. Metode survei cocok diterapkan dalam pendekatan kuantitatif yang bertujuan memperoleh data primer dari populasi secara langsung dan efisien. Metode survei memungkinkan peneliti memperoleh data faktual dari responden dalam jumlah besar yang mewakili populasi secara proporsional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pengalaman pribadi, motivasi, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial terhadap kesiapan mengajar calon guru Jurusan Pendidikan IPS Fkip Universitas Lampung.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022 mahasiswa di pilih karna telah mengambil mata kuliah pembelajaran mikro dan PLP.

**Tabel 3 Data Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung**

No	Program Studi	Jumlah
1	Pendidikan Ekonomi	101
2	Pendidikan Kewarganegaraan	110
3	Pendidikan Sejarah	112
4	Pendidikan Geografi	105
	<b>Jumlah</b>	<b>428</b>

Sumber : Jurusan Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lampung

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang di ambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif terhadap populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$1. N$$

$$2. n = \frac{N}{1 \pm N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$e^2$  = Tingkat Signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{428}{1+428(0,05)^2}$$

$$n = 206,7 \text{ dibulatkan menjadi } 207$$

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 207 responden.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling, yaitu teknik yang memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih secara acak dengan menggunakan aplikasi spiner tanpa mempertimbangkan strata (Sugiyono, 2018). Penentuan jumlah sampel per kelas dilakukan secara proporsional agar sesuai dengan proporsi populasi masing-masing kelas. Perhitungannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap angkatan}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 4 Perhitungan Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS**

No	Angkatan	Sampel
1.	Pendidikan Ekonomi	$\frac{101}{428} \times 207 = 48,84 = 49$
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	$\frac{110}{428} \times 207 = 53,2 = 53$
3.	Pendidikan Sejarah	$\frac{112}{428} \times 207 = 54,16 = 54$
4.	Pendidikan Geografi	$\frac{105}{428} \times 207 = 50,78 = 51$
<b>Total</b>		<b>207</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Untuk memperoleh sampel sebanyak 49 responden dari prodi pendidikan ekonomi, 53 responden dari prodi pendidikan kewarganegaraan, 54 responden dari prodi pendidikan sejarah, dan 51 responden dari Pendidikan geografi peneliti terlebih dahulu menyusun daftar nama seluruh mahasiswa pada masing-masing program studi berdasarkan data yang diperoleh dari program studi. Setiap nama kemudian diberi nomor urut. Setelah itu, proses pemilihan sampel dilakukan secara acak menggunakan aplikasi spiner. Nama yang terpilih kemudian dicocokkan dengan nama mahasiswa aktif dalam daftar. Mahasiswa yang terpilih dihubungi secara langsung melalui WhatsApp untuk diberikan penjelasan terkait tujuan penelitian dan panduan pengisian kuesioner, lengkap dengan tautan pengisian.

### C. Variabel Penelitian

variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018) Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu Variabel Independent (X), dan Variabel Dependent (Y). Berikut penjelasan kedua variabel tersebut:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lain. Variabel ini menjadi faktor yang dikaji pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari pengalaman pribadi ( $X_1$ ), motivasi mengajar ( $X_2$ ), lingkungan pendidikan ( $X_3$ ), dan dukungan sosial ( $X_4$ ). Keempat variabel tersebut dipilih karena diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mengajar calon guru.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi fokus utama dari penelitian. Pada penelitian ini, variabel terikat adalah kesiapan mengajar ( $Y$ ).

## D. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik pada suatu masalah yang akan diteliti. Berikut ini merupakan variabel-variabel pada penelitian ini:

#### a. Kesiapan Mengajar ( $Y$ )

Kesiapan mengajar adalah kondisi psikologis, pedagogis, dan profesional calon guru yang mencerminkan kesiapan mental, keterampilan, serta penguasaan materi dan strategi pembelajaran untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif.

#### b. Pengalaman Pribadi ( $X_1$ )

Pengalaman pribadi adalah rangkaian kejadian atau peristiwa yang dialami secara langsung oleh individu, yang kemudian dirasakan, dihayati, dan dimaknai oleh individu tersebut sebagai bagian dari dirinya sehingga mempengaruhi proses kognitif, afektif, dan/atau konatif dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

#### c. Motivasi Mengajar ( $X_2$ )

Motivasi mengajar merupakan dorongan dasar yang menjadi penggerak dan pengarah perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi

berperan sebagai kekuatan internal yang menimbulkan semangat, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku seseorang agar tetap konsisten dalam melakukan suatu kegiatan.

d. Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ )

Lingkungan pendidikan adalah keseluruhan kondisi, situasi, dan faktor yang memengaruhi proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik.

e. Dukungan Sosial ( $X_4$ )

Dukungan sosial merupakan gambaran mengenai peran dan pengaruh positif yang diberikan oleh orang lain yang berarti dalam kehidupan seseorang, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penguraian rinci mengenai suatu variabel. indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengalaman Pribadi ( $X_1$ )

Variabel pengalaman pribadi diukur menggunakan instrumen angket. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala interval dengan pendekatan semantic differential, dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator 6, 5, 4, 3, 2, 1, dimulai dari angka terbesar menyatakan sangat setuju hingga angka terkecil menyatakan sangat tidak setuju.

Indikator pada variabel ini meliputi:

- 1) Pengalaman akademik, seperti keterlibatan dalam kegiatan microteaching dan praktik lapangan (PPL).
- 2) Pengalaman organisasi dan kepemimpinan selama di kampus.
- 3) Pengalaman sosial dalam bekerja sama dengan orang lain.
- 4) Pengalaman menghadapi tantangan dan keberhasilan pribadi yang mendukung pembentukan kepribadian calon guru.

b. Motivasi Mengajar ( $X_2$ )

Variabel motivasi Mengajar diukur menggunakan instrumen angket dengan skala interval melalui pendekatan semantic differential, dengan rentang skor 6–1 dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Indikator pada variabel ini mencakup:

- 1) Adanya keinginan dan hasrat untuk menjadi seorang pendidik.
- 2) Dorongan dan kebutuhan internal untuk mengajar.
- 3) Harapan dan cita-cita terhadap profesi guru.
- 4) Penghargaan dan penghormatan terhadap profesi guru.
- 5) Lingkungan dan suasana belajar yang mendukung kegiatan mengajar.

c. Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ )

Variabel lingkungan pendidikan diukur menggunakan instrumen angket dengan skala interval menggunakan pendekatan semantic differential, dengan pilihan jawaban 6 sampai 1 dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Indikator pada variabel ini meliputi:

- 1) Lingkungan fisik seperti fasilitas, ruang belajar, dan sarana pembelajaran yang memadai.
- 2) Lingkungan sosial yang mencakup hubungan harmonis antara dosen, mahasiswa, dan rekan sejawat.
- 3) Iklim akademik yang mendorong semangat belajar dan kolaborasi.
- 4) Ketersediaan sumber dan media belajar yang mendukung proses pembelajaran.

d. Dukungan Sosial ( $X_4$ )

Variabel dukungan sosial diukur menggunakan instrumen angket dengan skala interval menggunakan pendekatan semantic differential. Setiap indikator diberi skor 6–1, dengan angka terbesar menyatakan sangat setuju dan angka terkecil menyatakan sangat tidak setuju.

Indikator pada variabel ini meliputi:

- 1) Dukungan emosional, yaitu perhatian, empati, dan rasa aman dari orang sekitar.
- 2) Dukungan informasi, berupa nasihat, bimbingan, dan saran yang membantu proses belajar dan mengajar.
- 3) Dukungan instrumental, berupa bantuan nyata seperti fasilitas, tenaga, dan dukungan materi.
- 4) Dukungan kelompok, yaitu rasa kebersamaan dan penerimaan sosial dalam lingkungan akademik.

**Tabel 5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Pengalaman Pribadi (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman akademik (microteaching, PPL).</li> <li>2. Pengalaman organisasi dan kepemimpinan.</li> <li>3. Pengalaman sosial dalam kerja sama.</li> <li>4. Pengalaman menghadapi tantangan dan keberhasilan pribadi.</li> </ol>	Skala interval ( <i>Semantic Differential</i> )
Motivasi Mengajar (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan dan hasrat menjadi pendidik.</li> <li>2. Dorongan dan kebutuhan untuk mengajar.</li> <li>3. Harapan dan cita-cita terhadap profesi guru.</li> <li>4. Penghargaan terhadap profesi guru.</li> <li>5. Lingkungan yang mendukung kegiatan mengajar.</li> </ol>	Skala interval ( <i>Semantic Differential</i> )
Lingkungan Pendidikan (X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan fisik (fasilitas dan sarana).</li> <li>2. Lingkungan sosial (hubungan dosen–mahasiswa).</li> <li>3. Iklim akademik yang positif.</li> <li>4. Sumber dan media belajar yang memadai.</li> </ol>	Skala interval ( <i>Semantic Differential</i> )
Dukungan Sosial (X <sub>4</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan emosional.</li> <li>2. Dukungan informasi.</li> <li>3. Dukungan instrumental.</li> <li>4. Dukungan kelompok (appraisal).</li> </ol>	Skala interval ( <i>Semantic Differential</i> )

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama adanya penelitian adalah data Sugiyono, (2018). Untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan maka ada beberapa teknik yang digunakan dalam memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Angket (Kuisisioner)**

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertulis dan diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini Kuisisioner berbentuk tertutup (responden memilih dari pilihan yang tersedia). Kuisisioner ini disebarluaskan secara online melalui Google Form. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengalaman pribadi, motivasi, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial. Penelitian ini disusun dengan menggunakan skala interval dan pendekatan smantic differensial.

### **2. Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kesiapan mengajar, pengalaman pribadi, motivasi, lingkungan pendidikan, dan dukungan sosial. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah untuk mengetahui jumlah mahasiswa.

## **F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian**

Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan digunakan dalam proses analisis secara ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan termasuk jenis nontes, seperti angket dan observasi. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dikatakan layak digunakan jika memenuhi kedua syarat tersebut, karena hal ini akan memengaruhi kualitas hasil penelitian.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan akurat. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang sesuai dan relevan dengan variabel yang sedang diteliti, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya untuk menggambarkan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini,

validitas diuji menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total keseluruhan. Jika hasil korelasi menunjukkan nilai signifikan dan positif, maka item tersebut dinyatakan valid. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$N$  = Jumlah peserta tes (testee)

$\sum xy$  = Total perkiraan skor item dansoal

$\sum x$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum y$  = Jumlah Skortotal

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butirpernyataan

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan dengan Kriteria pengujian jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan alpha = 0,5 dan n sampel yang diteilti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid (Rusman, 2024: 37).

#### a. Pengalaman Pribadi ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil pengujian validitas, analisis terhadap variabel Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan yang digunakan, seluruh item dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung yang lebih tinggi daripada  $r$  tabel pada setiap butir pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur variabel Pengalaman Pribadi secara tepat. Dengan demikian, instrumen pada variabel Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil rekapitulasi uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6 Uji Validitas Instrumen Pengalaman Pribadi (X<sub>1</sub>)**

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,521	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 2	0,495	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 3	0,526	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 4	0,798	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 5	0,533	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 6	0,545	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 7	0,603	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 8	0,500	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 9	0,535	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 10	0,491	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 11	0,512	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 12	0,494	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

#### b. Motivasi Mengajar(X<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian validitas, analisis terhadap variabel Motivasi mengajar (X<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa dari 9 butir pernyataan yang diajukan, seluruhnya dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada setiap item pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel Motivasi mengajar dengan baik. Dengan demikian, instrumen pada variabel Motivasi mengajar (X<sub>2</sub>) dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil rekapitulasi uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7 Uji Validitas Instrumen Motivasi Mengajar (X<sub>2</sub>)**

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,609	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 2	0,523	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 3	0,595	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 4	0,613	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 5	0,562	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 6	0,557	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 7	0,519	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 8	0,651	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 9	0,618	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

### c. Lingkungan Pendidikan (X<sub>3</sub>)

Berdasarkan hasil uji validitas, analisis terhadap variabel Lingkungan Pendidikan (X<sub>3</sub>) menunjukkan bahwa seluruh 9 butir pernyataan yang diajukan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada setiap item pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel Lingkungan Pendidikan secara akurat dan layak digunakan dalam penelitian ini. Rekapitulasi hasil uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8 Uji Validitas Instrumen Lingkungan Pendidikan (X<sub>3</sub>)**

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,542	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 2	0,681	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 3	0,563	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 4	0,667	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 5	0,533	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 6	0,601	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 7	0,544	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 8	0,565	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 9	0,528	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

### d. Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, variabel Dukungan Sosial (X<sub>4</sub>) menunjukkan bahwa dari 10 butir pernyataan yang diajukan, seluruh item dinyatakan valid. Validitas ini terlihat dari nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada setiap pernyataan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel Dukungan Sosial secara tepat, sehingga instrumen pada variabel Dukungan Sosial (X<sub>4</sub>) dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji validitas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9 Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial (X<sub>4</sub>)**

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,507	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 2	0,493	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 3	0,467	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 4	0,672	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 5	0,554	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 6	0,500	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 7	0,522	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 8	0,507	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 9	0,592	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 10	0,626	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

**e. Kesiapan Mengajar (Y)**

Berdasarkan hasil uji validitas, analisis terhadap variabel Kesiapan Mengajar (Y) menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan yang diajukan, seluruh item dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel pada setiap butir pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur variabel Kesiapan Mengajar secara akurat. Dengan demikian, instrumen pada variabel Kesiapan Mengajar (Y) layak digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil rekapitulasi uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10 Uji Validitas Instrumen Kesiapan Mengajar (Y)**

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,645	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 2	0,676	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 3	0,614	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 4	0,673	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 5	0,638	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 6	0,558	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 7	0,602	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 8	0,546	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 9	0,578	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 10	0,523	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 11	0,550	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid
Butir 12	0,479	0,361	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

## 2. Uji Reliabilitas

Selain itu uji reliabilitas adalah syarat uji validitas instrumen, sebagai ukuran bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat yang valid pasti reliabel, namun pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas. Rumus ini digunakan bila alternatif jawaban pada alat terdiri lebih dari dua pilihan (ganda) atau jawaban (esai) Rusman, (2024), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = reabilitas instrument

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  = jumlah varians butir

$\sigma^2_t$  = varians total

### Kriteria Pengujian:

Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka alat pengukuran atau kuesioner tersebut dianggap reliabel, untuk memahami nilai korelasi, dapat merujuk pada tabel interpretasi berikut :

**Tabel 11 Tabel Interpretasi Koefisien r**

Koefisien r	Reabilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman (2024).

Berikut merupakan hasil analisis realibilitas instrumen yang dilakukan pada setiap variabel dengan melibtkan 30 responden:

### a. Pengalaman Pribadi

Reliabilitas instrumen pada variabel Pengalaman Pribadi ( $X_1$ ) diuji menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Uji ini melibatkan

30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 12 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 12 Uji Reliabilitas Instrumen Pengalaman Pribadi (X<sub>1</sub>)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.782	12

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,782. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman Pribadi (X<sub>1</sub>) berada pada kategori reliabilitas tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

#### **b. Motivasi Mengajar**

Reliabilitas instrumen pada variabel Motivasi mengajar (X<sub>2</sub>) diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Uji ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 9 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 13. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Mengajar (X<sub>2</sub>)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.749	9

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,749. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Motivasi Mengajar ( $X_2$ ) berada pada kategori reliabilitas tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

### c. Lingkungan Pendidikan

Uji reliabilitas untuk instrumen pada variabel Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 9 butir pertanyaan yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Adapun hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 14 Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ )**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's</i>	
<i>Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.748	9

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,748. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Lingkungan Pendidikan ( $X_3$ ) berada pada kategori reliabilitas tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

#### d. Dukungan Sosial

Uji reliabilitas untuk instrumen pada variabel Dukungan Sosial ( $X_4$ ) dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Pengujian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 10 butir pertanyaan yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Adapun hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 15 Uji Reliabilitas Intrumen Dukungan Sosial ( $X_4$ )**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.740	10

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,740. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Dukungan sosial ( $X_4$ ) berada pada kategori reliabilitas tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

#### e. Kesiapan Mengajar

Uji reliabilitas untuk instrumen pada variabel Dukungan Sosial (Y) dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 12 butir pertanyaan yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Adapun hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 16. Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Mengajar (Y)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.829	12

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,829. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kesiapan mengajar (Y) berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

## G. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu persyaratan penggunaan statistik parametrik dengan tujuan apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak Rusman, (2024). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan akan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Karena penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik, maka harus ditentukan nilai signifikansi *two tailed* dengan ketentuan berikut :

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Tolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi (*sig.*)  $< 0.05$  yang berarti data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $> 0,05$ , yang berarti distribusi sampel normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi yang homogen atau tidak (Rusman, 2024). Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui besaran varians yang ada. Jika varians sama besar maka data sampel akan di anggap homogen, Sebaliknya, jika varians tidak sama besar maka data sampel akan di anggap tidak homogen dan perlu diuji kembali. Pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan memakai model Anova.

Rumusan hipotesis uji homogenitas:

$H_0$  = Varians populasi adalah homogen

$H_1$  = Varians tidak adalah homogen

Kriteria pengambilan keputusan

1. Terima  $H_0$  apabila nilai probabilitas (sig.)  $> 0.05$  maka varians berasal dari populasi homogen
2. Tolak  $H_0$  apabila nilai probabilitas (sig.)  $< 0.05$  maka varians berasal dari populasi tidak homogen.

## H. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya suatu pengaruh variabel terhadap variabel respon dan juga untuk mengukur keeratan hubungan X dan Y Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi linear yang digunakan sudah memenuhi syarat dasar sehingga analisisnya dapat dipercaya. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### 1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji linear dengan metode ANOVA. Hipotesis yang diajukan dalam uji linearitas ini adalah :

$H_0$  : Model regresi bersifat linear

$H_1$  : Model regresi bersifat non-linear

Kriteria pengujian hipotesis:

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\sigma = 0,05$  dan dk pembilang =  $k-2$  dan dk penyebut =  $n-k$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\sigma = 0,05$  dan dk pembilang =  $k-2$  dan dk penyebut =  $n-k$

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika dua atau lebih variabel independen sangat berkorelasi, maka terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya yaitu uji multikolinieritas dengan menggunakan TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu dilakukan dengan cara menganalisis koefisien antar variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka model regresi tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- b) Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10,00$  maka model memiliki gejala multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara serangkaian data penelitian atau tidak. Autokorelasi dapat menyebabkan varians tidak minimum dan uji t tidak dapat dilakukan, karena autokorelasi akan memberikan kesimpulan yang salah atau keliru. Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Rumus yang digunakan adalah :

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{t \sum e^2}$$

Rumusan Hipotesis dalam uji autokorelasi adalah:

$H_0$  : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

$H_1$  : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengambilan keputusan dalam metode *Durbin-Watson* ini adalah apabila nilai statistik berada diantara nilai dU hingga  $(4 - dU)$  dengan  $k =$  jumlah variabel bebas dan  $n =$  total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

**Tabel 17 Tabel Kriteria Pengujian Autokorelasi DW**

DW	Kesimpulan
<dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa Kesimpulan
dU s.d 4-dU	Tidak ada autokorelasi
4-dU s.d 4-dL	Tanpa Kesimpulan
>4-dL	Ada autokorelasi (-)

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada varians residual yang sama (homogen) atau varians tidak sama (tidak homogen) pada semua pengamatan (Rusman 2024). Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode Rank Spearman pada variabel bebas dengan nilai absolut residual (ABRESID) Adapun koefisien korelasi Rank Spearman dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho_{xy}$  = Koefisien korelasi Rank Spearman

6 = Konstanta

$\Sigma$  = Kuadrat selisih antar rangking dua variabel, yaitu selisih rangking nilai residual mutlak dan variabel bebas

N = Jumlah pengamatan

Untuk menguji hipotesis digunakan statistic t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho_{xy} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - \rho_{xy}^2}}$$

Rumusan Hipotesis :

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, berarti regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

$H_1$  = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, berarti regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  apabila nilai sig. (2-tailed)  $< \alpha = 0,05$  yang menyatakan bahwa persamaan regresi mengandung gejala heteroskedastisitas

Terima  $H_0$  apabila nilai sig. (2-tailed)  $> \alpha = 0,05$  yang menyatakan bahwa persamaan regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

## I. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta mengukur keeratan hubungan antarvariabel, digunakan analisis regresi. Regresi digunakan karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat dan memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sementara regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara simultan.

### 1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana dipakai ketika hanya ada satu variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam kesempatan ini digunakan uji t dengan model regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Bilangan koefisien

- b : angka arah atau koefisien regresi  
 X : Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah:

$$t_0 \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

- $t_0$  = Nilai Teoritis Observasi  
 b = Koefisien Arah Regresi  
 sb = Standar Deviasi

Kriteria Pengujian: Tolak  $H_0$  jika  $t_0$  hasil perhitungan  $> t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha$  dan sebaliknya  $H_0$  diterima

## 2. Regresi Linear Multiple

Regresi berganda merupakan suatu model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel bebasnya terdiri dari dua atau lebih. Untuk menguji hipotesis ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan statistik F dengan model regresi linier multiple yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- a : Konstanta  
 $b_1 b_2 b_3$  : Koefisien arah regresi  
 $X_1 - X_3$  : Variabel Bebas  
 $\hat{Y}$  : Variabel Terikat

Selanjutnya dilakukan uji F untuk menguji koefisien regresi secara simultan, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam uji F ini.

$$F = \frac{\frac{JK_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{n-k-1}}$$

$JK_{reg}$  : Jumlah Kuadrat Regres

$JK_{res}$  : Jumlah Kuadrat Residu

$n$  : Banyaknya Responden

$k$  : Banyaknya Kelompok

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $n-k-1$  dan  $\alpha$  tertentu  $H_0$  di tolak
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $n-k-1$  dan  $\alpha$  tertentu  $H_0$  di terima.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengalaman Pribadi memberikan pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung. Semakin banyak pengalaman belajar dan praktik mengajar yang diperoleh, maka semakin tinggi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pengalaman tersebut membantu membangun kepercayaan diri dan keterampilan pedagogik calon guru.
2. Motivasi Mengajar memberikan pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dan antusias dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran. Semakin kuat dorongan internal yang dimiliki, maka semakin siap mahasiswa menghadapi tantangan mengajar.
3. Lingkungan Pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa. Lingkungan akademik yang kondusif dan didukung fasilitas memadai mendorong peningkatan kemampuan mengajar. Semakin baik kualitas lingkungan pendidikan, maka semakin optimal kesiapan mahasiswa untuk menjadi pendidik profesional.
4. Dukungan Sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa. Dukungan dari dosen, teman, dan keluarga memperkuat kesiapan mental dan emosional dalam proses pembelajaran. Jika dukungan sosial meningkat, maka rasa percaya diri mahasiswa juga akan semakin kuat.

5. Secara simultan, Pengalaman Pribadi, Motivasi, Lingkungan Pendidikan, dan Dukungan Sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa. Keempat faktor tersebut bersama-sama memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mengajar terbentuk melalui kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh penhalaman pribadi, motivasi, lingkungan pendidikan dan dukungan sosial, terhadap kesiapan mengajar calon guru pendidikan IPS Universitas Lampung, maka beberapa saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Terkait Pengalaman Pribadi calon guru disarankan untuk lebih aktif memperkaya pengalaman pribadi yang berkaitan langsung dengan kegiatan mengajar, baik melalui praktik lapangan, *microteaching*, maupun keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung kompetensi pedagogik. Pengalaman langsung menghadapi situasi pembelajaran nyata dapat membantu calon guru memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, serta mengatasi permasalahan pembelajaran secara lebih adaptif. Dengan pengalaman yang memadai, calon guru akan memiliki kesiapan mengajar yang lebih matang, baik dari segi keterampilan maupun kepercayaan diri.
2. Terkait Motivasi Mengajar calon guru perlu menumbuhkan dan menjaga motivasi intrinsik dalam menjalani proses pendidikan keguruan. Motivasi yang tinggi dapat dibangun melalui pemahaman yang kuat terhadap peran dan tanggung jawab guru, penetapan tujuan karier yang jelas, serta refleksi diri terhadap proses belajar dan praktik mengajar yang telah dijalani. Selain itu, dosen pembimbing diharapkan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif agar motivasi calon

guru tetap terjaga. Motivasi yang kuat akan mendorong calon guru untuk lebih siap dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal.

3. Terkait Lingkungan Pendidikan, lingkungan pendidikan yang kondusif perlu terus dikembangkan oleh institusi pendidikan agar mampu menunjang kesiapan mengajar calon guru. Penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, iklim akademik yang mendukung, serta kesempatan praktik mengajar yang terstruktur dapat membantu calon guru mengembangkan kompetensi profesionalnya. Selain itu, lingkungan kampus yang mendorong diskusi akademik, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran akan membentuk sikap profesional dan kesiapan mental calon guru dalam menghadapi dunia kerja pendidikan.
4. Terkait Dukungan Sosial calon guru disarankan untuk memanfaatkan dukungan sosial dari dosen, teman sejawat, dan keluarga sebagai sumber penguatan kesiapan mengajar. Dukungan sosial dapat berupa bimbingan akademik, diskusi reflektif, maupun dukungan emosional yang membantu calon guru mengatasi tekanan selama proses pendidikan dan praktik mengajar. Oleh karena itu, perlu dibangun komunikasi dan kerja sama yang baik antara calon guru dengan lingkungan sosialnya agar kesiapan mengajar tidak hanya terbentuk dari aspek akademik, tetapi juga dari kesiapan mental dan emosional.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial nilai terendah terhadap kesiapan mengajar calon guru, penelitian selanjutnya tetap perlu menelaah kembali variabel dukungan sosial karena rendahnya kontribusi tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak penting, melainkan kemungkinan belum tergambarkan secara komprehensif. Dukungan sosial bersifat kontekstual dan multidimensional, sehingga pengaruhnya dapat berbeda bergantung pada sumber dukungan, bentuk dukungan, serta kondisi lingkungan akademik dan praktik mengajar yang dialami

mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dukungan sosial secara lebih spesifik, baik dari aspek sumber maupun kualitas dukungan, serta menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam agar dapat mengungkap peran dukungan sosial secara lebih mendalam terhadap kesiapan mengajar calon guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acoba, E. F. 2024. *Social support and mental health: The mediating role of perceived stress*. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1330720.
- Adlani, M. 2025. *Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri Tahun 2024*. UIN Malang Repository
- Ahmadi, & Hadi, S. 2023. Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(1), 50-58.
- Alawiyah, D., Alwi, C. A., Lilis, & Selvi. 2022. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Journal Mimbar*, 8(2), 30-44.
- Almughyiri, S. 2025. Influence of Bronfenbrenner ecological theory on career choices of preservice teachers of students with developmental disabilities. *Scientific Reports*, 15, 29023.
- Amnursyas, A. L. 2025. *Exploring English Education Students' Views on Teaching Careers Post-Kampus Mengajar Program Participation*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anggita, & Hayati, D. K. 2024. Hubungan Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Biologi di Provinsi Lampung. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1010-1017.
- Anggraeni, A., Fikri, F., & Utama, D. H. 2024. Upaya Meningkatkan Kesiapan Menjadi Calon Guru Melalui Self-efficacy dan Penguasaan Materi Kuliah Kependidikan. *Jurnal Comm-Edu*, 7(2).
- Anggraeni, A., Fikri, F., & Utama, D. H. 2024. Upaya Meningkatkan Kesiapan Menjadi Calon Guru Melalui Self-Efficacy dan Penguasaan Materi Kuliah Kependidikan. *Jurnal Comm-Edu*, 7(2), 271-279.
- Ardiansyah, R., Nafisah, A., Rahmadian, R. K., & Candrarini, M. 2025. Self-regulated learning levels among elementary education students: Thorndike's law of readiness analysis in hybrid learning. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 8(1), 24-32.
- Bandara, K. M. N. T. K., & Hettiwaththage, R. C. 2025. The interplay of intrinsic and extrinsic motivation in academic achievement: A comprehensive review. *Sri Lanka Journal of Social Work*, 9(2).

- Budiyasa, I. W. 2020. Analisis Kemampuan Menyusun Rpp Kurikulum 2013 dan Kemampuan Mengajar Pada Saat Praktik Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 487-499.
- Calicchio, S. 2023. *Albert Bandura Dan Faktor Efikasi Diri: Sebuah Perjalanan Ke dalam Psikologi Potensi Manusia Melalui Pemahaman Dan Pengembangan Efikasi diri Dan Harga Diri*. Stefano Calicchio.
- Chen, X., Zhong, J., Luo, M., & Lu, M. 2020. Academic self-efficacy, social support, and professional identity among preservice special education teachers in China. *Frontiers in Psychology*, 11, 374.
- Chepeleva, N., & Rudnytska, S. 2022. Narrative Construction of Personality's Experience. *Psychological Journal*, 8(2), 7-17.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. 2020. *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Dewi, E. R., Indrawati, H., & Caska. 2025. Determining Factors for Readiness to Become Teachers: Family Support, Practicum Experience, and Motivation. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(3), 720-730.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. 2020. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- Ersin, P., Atay, D., & Mede, E. 2020. Boosting Preservice Teachers' Competence And Online Teaching Readiness Through E-practicum During The COVID-19 Outbreak. *International Journal of TESOL Studies*, 2(2), 112-124.
- Epong, P. G., Sudarsana, I. B. O., Wirawan, I. D. G. K., & Nasraya, F. 2022. Studi evaluatif tentang kesiapan mengajar mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 309–318
- Famella, S. 2025. *Membangun Sinergi: Kompetensi Pedagogik, Iklim Sekolah, dan Supervisi Akademik*. Padang: CV Gita Lentera.
- Farida, N. 2021. Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118-125.
- Fauzi, Z., Purwanto, W., & Chandra, R. 2022. Kontribusi PLK terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional.
- Febriana. 2021. *Menceritakan Pengalaman Pribadi*. Victory Pustaka Media. DI Yogyakarta
- Fitriani, N. 2022. Pengaruh Pengalaman Belajar Lapangan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 31(1), 87–96.
- Ganuthula, V. R. 2024. The Limits of Personal Experience. *Front Psychol*.

- Harisma, K., & Rafsanjani, M. A. 2021. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hendarman, P. Z., & Pambudi, A. R. 2020. Mewujudkan Sinkronisasi Kenijakan Pendidikan Pusat dan Daerah Berorientasi Quality Spending Menggunakan Neraca Pendidikan Daerah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 105-118.
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Santoso, G., Aini, Z., & Elfirza, E. (n.d.). Bimtek untuk Guru Merancang Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Capaian Keterampilan Abad Ke-21 Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. 2024. Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26-32.
- Indahyanti, R. 2022. Indonesian EFL teachers' self-efficacy and their successful teaching performance. *Elite: English and Literature Journal*, 3(2), 173–181.
- Irwan. 2018. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolut Media.
- Isrokatun, I., Fitriyani, E., & Mukarromah, K. 2022. Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 819-833.
- Kandi, Bakar, R. M., Rizkika, M. A., Fitriaba, Ariati, C., Veerman, N. S., Masruroh, F. 2023. *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kurniawan, R., & Devi, H. R. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Calon Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(1), 96-110.
- Listriyani, P. 2022. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Stress Akademik Siswa SMK 1 Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Mardia, A., & Zulyanty, M. 2025. *Microteaching Calon Guru Matematika Terintegrasi Teknologi Pada Kurikulum Merdeka*. Jambi: PT Salim Media Indonesia.
- Mastur, M. 2024. The Influence of The Level of Teacher Readiness in Implementing the “Merdeka Belajar” Curriculum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.5078>
- Mayoni, N. K., Naamy, N., & Malik, A. 2023. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Partisipasi Wali Murid pada Masa Pandemi di SD Negeri Sesake. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 786-792.
- Mechouat, K. 2024. The Impact of Aligning Kolb's Experiential Learning Theory with a Comprehensive Teacher Education Model on Preservice Teachers' Attitudes and Teaching Practice. *European Scientific Journal*, 20(28), 135.

- Mukholidah, A., & Puspasari, D. 2023. Pengaruh Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan ( PLP ) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*, 9(1), 56-66.
- Mujayanti, A., & Latifah, L. 2022. Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Lingkungan Keluarga dan PLP terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Measurement In Educational Research*
- Nguyen, T. T., & Bui, H. T. 2023. Experiential learning and professional competence development in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103941
- Nuraisyah, S., Sartika, S. H., & Aisyah, I. 2025. The Influence of Teaching Skills, Self-Efficacy, and Intrinsic Motivation on Teacher Readiness. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(5), 1210-1233.
- Perwitasari, R. R., Sintawati, E., Supadmi Irianti, A. H., & Aini, N. 2023. Hubungan social environment dengan kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana. Unesa: *Jurnal Online Tata Busana*, Universitas Negeri Surabaya.
- Pujiati, P., Rahmah Dianti Putri, R., & Hestiningtyas, W. 2021. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Implementasi Model Problem Based Learning Bagi Guru-guru Ekonomi Di Bandar Lampung. *Nuwo Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 70–78.
- Pujiati, P., Nurdin, N., & Wardani, W. 2022. Analisis Keterampilan Berkolaborasi Mahasiswa Rumpun Ilmu Sosial di Universitas Lampung. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1389-1396.
- Putri, C. H., Winarno, R. D., & Sulastri, A. 2024. The Roles of Parents, Social Support, and School Readiness in Early Children. *Proceeding Series of Psychology*, 2(1), 291–299.
- Qibthiyah, M., Ainol, A., & Zaini, B. 2024. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Rahmadani, H. N., Kartikowati, R. S., & Syabrus, H. 2022. Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(6), 1864-1873.
- Rahmiati, R., & Azis, F. 2023. Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Rizkiyana, M. F., Suhardi, I. S., & Dewi, R. S. 2024. Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Kerja di Lingkungan Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 365-371.

- Rojuli, S., & Sulaeni. 2018. *Peningkatan Soft Skills dan Kesiapan Mengajar Guru*. Malang: Dream Litera Buana.
- Rusman, T. 2024. *Statistika Inferensial & Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Rosa, E. M., & Tudge, J. R. H. 2021. Urie Bronfenbrenner's theory of human development: Its evolution from ecology to bioecology. *Journal of Family Theory & Review*, 13(3), 316–334.
- Sariyati, S. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang Flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, 2(3), 117-121.
- Safitri, J., & Prastika, N. D. 2022. Burnout in inclusion primary school teachers: Testing the role of social support. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(2).
- Saputra, C. 2024. Optimalisasi Peran Guru sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan. *Nuwo Abdimas*, 3(1), 58-66.
- Saputra, C., Margareta, R., & Imanita, M. 2023, May. Teachers' Efforts to Improve Student Learning Outcomes During Online Learning. In *3rd Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2022)* (pp. 1119-1128). Atlantis Press.
- Sim, M. S., & Rahmat, N. H. 2025. Investigating Students' Motivation Through Self-Determination Theory. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(9), 6568–6579.
- Simanjuntak, T. 2020. Hubungan Pengalaman Praktik Mengajar dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(3), 210–218.
- Slameto. 2020. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2019. *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, S., Jamaludin, J., Alanur, S. N., Marjan, E. S., Mujahidah, F., Ariyanti, A., & Alifa, N. 2025. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palu. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 503-509.
- Suluh, M., & Ate, D. 2019. Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kesiapan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(2), 284-254.

- Sumarno, C., Kuat, T., & Susatya, E. 2022. *Kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK*. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(2), 111–123.
- Suroto, S., Pujiati, P., Winatha, I. K., & Rahmawati, F. 2024. The Effect of Fieldwork Practices, Information on the World of Work and Motivation to Enter the World of Work on Job Readiness. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 7(1), 42-47.
- Susanti, L. 2019. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Media Elex Komputindo.
- Tarmudi, W. A., Nafiati, D. A., & Apriani, D. 2025. Literature Review: Peran Efikasi Diri dalam Mempersiapkan Mahasiswa untuk Dunia Mengajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 449-461.
- Ubaidah, N., Zamhari, A., Janah, M., Yuniar, & Sari, P. P. 2023. Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1103-1108.
- Uno, H. B. 2023. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Victorynie, I., Mursyiah, U., & Zachroh, S. A. 2024. Tantangan Pengembangan SDM Pendidikan dalam Menghadapi Kesenjangan Sosial dan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Attractive: Innovative Educational Journal*, 6(3), 512-522.
- Wahidah, U., Hermawan, Y., & Gumilar, G. 2023. Pengaruh Kesiapan Belajar dan Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Pandemi. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 926-932.
- Wahyuni, M. S., Pratama, M. I., & Abdal, N. M. 2024. Evaluasi Kemampuan Profesional Mahasiswa Calon Guru Informatika Melalui Praktik Pengalaman Lapangan. *Information Technology Education Journal*, 3(3), 105-112.
- William Penn Foundation. 2024. *Teacher Preparation & Quality: Ensuring Effective Educator Development*. Philadelphia: William Penn Foundation.
- Winantra, I. K. 2025. *Menjadi Guru Dharma Sejati: Peran Supervisi, Teknologi dan Motivasi*. Bandung: PT Nilacakra Publishing House.
- Winona, L.A.N. 2025. *Pengembangan Kapasitas Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar*. UGM Repository
- Ya'lu, M., Elismawati, & Hermawan, D. 2024. Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial, dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(1), 258-270.
- Yulita, T., Dewi, I. S., & Saragih, N. A. 2025. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri Mahasiswa UMN Al-Washliyah sebagai Calon Guru BK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

- Yuniarti, S., Permana, S. A., & Budiastira, A. K. 2022. Pengaruh Kesiapan dan Motivasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 367-380.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. 2017. Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. 2018. The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 100(1), 30–41.